

**PENERAPAN *SOFTWARE ENCORE* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-D
DALAM PEMBELAJARAN ARANSEMEN
DI SMP NEGERI 1 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Erna Rihjayati
NIM 07208241022

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Software Encore Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-D dalam Pembelajaran Aransemen di SMP Negeri 1 Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing I,



Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.
NIP. 19600324 198803 1 003

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing II,




Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.
NIP. 19650714 199101 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Software Encore Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-D Dalam Pembelajaran Aransemen Di Smp Negeri 1 Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 25 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.	Ketua Penguji		26/10/2013
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20/10/2013
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.	Penguji Utama		11/11/13
Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.	Penguji Pendamping		19/11/13

Yogyakarta, November 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Erna Rih Jati

NIM : 07208241022

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti atau cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,



Erna Rih Jayati

MOTTO

Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan berikutnya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang kusayangi:

1. Ayah (almarhum) dan bunda tercinta motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini, tak pernah cukup ke membalas cinta bunda kepadaku.
2. Saudara-saudaraku tercinta yang tiada lelah untuk selalu mendukung dan memberikan semangat.
3. Kekasih tercinta Ibnu Yustin Prihantara, yang dengan senantiasa sabar terus mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Universitas Negeri Yogyakarta dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, *for u all I miss u*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam segenap kehidupan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir berjudul: “PENERAPAN *SOFTWARE ENCORE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-D DALAM PEMBELAJARAN ARANSEMEN DI SMP NEGERI 1 BANTUL”, yang disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S-1) di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dorongan, nasihat, bimbingan dan seluruh motivasi yang tidak ternilai dari semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini, terutama kepada :

1. Drs. Suwarta Zebua, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan tugas akhir ini.
2. Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Dra. Denok Widarti, M.Pd. M.A., selaku Sekolah SMP Negeri 1 Bantul yang telah memberi ijin dan membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
4. Seluruh guru dan staf SMP Negeri 1 Bantul yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama pelaksanaan penelitian.

5. Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih dan sayang tentang pembelajaran kehidupan dan penghidupan.

Semoga segala jasa mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

Erna Rih Jayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Aransemen	9
2. Motivasi.....	10
a. Pengertian Motivasi.....	10
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	11
c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	13
d. Klasifikasi Motivasi Belajar	14

e. Cara Menumbuhkan Motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	15
f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar..	18
g. Indikator Siswa Termotivasi.....	20
h. Pengukuran Motivasi.....	22
3. Media Pembelajaran	22
a. Pengertian Media Pembelajaran	22
b. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	23
c. Hubungan Motivasi Belajar dengan Penggunaan Media Pembelajaran	25
4. Perangkat Lunak <i>Encore</i>	26
B. Kerangka pikir	28
C. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	33
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
4. Partisipan dan Kolaborator	33
5. Tahapan Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian.....	35
1. perencanaan	35
2. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan	37
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Validasi Instrumen Penelitian.....	45
1. Validitas Demokratik.....	46
2. Validasi Hasil.....	46
3. Validiasi Proses.....	47
4. Validasi Katalitik	47
5. Validasi Dialogis.....	48

E. Teknik Analisis Data	48
F. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pra Penelitian Tindakan Kelas	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Pelaksanaan Siklus Pertama.....	53
2. Pelaksanaan Siklus Kedua.....	62
C. Pembahasan.....	69
1. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I.....	69
2. Analisis Peningkatan Siklus I dan Siklus II.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran dan Rencana Tindak Lanjut.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Soal Tes Praktik	44
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket	44
Tabel 3. Indikator Keberhasilan	50
Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Siklus I.....	61
Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Siklus II	66
Tabel 6. Nilai Rata-rata Kelas VIII D Pembelajaran Aransemen Musik dengan Menggunakan <i>Software Encore</i> Melalui Media Komputer..	67
Tabel 7. Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I	70
Tabel 8. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	72
Tabel 9. Perolehan Rata-rata Nilai Pada Akhir Tindakan.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tampilan Notasi dalam <i>Software Encore</i>	28
Gambar 2.	Kerangka pikir dalam PTK.....	30
Gambar 3.	Model Kemmis & McTaggart	34
Gambar 4.	Grafik Pra Siklus	53
Gambar 5.	Penggalan Hasil Aransemen Lagu Apuse	56
Gambar 6.	<i>Virtual Keyboard</i> pada Menu <i>Encore</i>	58
Gambar 7.	Menu <i>Play</i> dalam Memainkan Partitur Lagu	58
Gambar 8.	Grafik Nilai Pelaksanaan Tindakan Siklus I	61
Gambar 9.	Grafik Nilai Pelaksanaan Tindakan Siklus II	66
Gambar 10.	Grafik Rata-rata Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	67
Gambar 11.	Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II	69
Gambar 12.	Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I.....	70
Gambar 13.	Perbandingan Siklus I dan Siklus II	72
Gambar 14.	Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	74

**PENERAPAN *SOFTWARE ENCORE* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-D
DALAM PEMBELAJARAN ARANSEMEN
DI SMP NEGERI 1 BANTUL**

**Oleh : Erna Rih Jayati
NIM 07208241022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VIII-D dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen di SMP Negeri 1 Bantul

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Bantul. Metode penelitian data ini menggunakan hasil pengamatan proses belajar, tes evaluasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis berupa rata-rata, persentase hasil belajar siswa dan rata-rata angket. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian dengan nilai rata-rata 8,0.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VIII-D dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen di SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut dinyatakan dengan hasil rata-rata prasiklus sebesar 65,60 siswa belum ada yang mencapai nilai KKM. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai diatas KKM sebesar 0%, siswa yang mencapai nilai yang sama dengan KKM sebesar 7,0%, dan siswa yang mencapai nilai dibawah KKM 93% dengan hasil rata-rata siklus I sebesar 74,10. Hasil pada siklus II siswa yang mencapai nilai diatas KKM sebesar 90%, siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebesar 10% dan nilai dibawah KKM sebesar 0% dengan hasil rata-rata sebesar 83,77. Dari hasil evaluasi tersebut juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan hasil rata-rata prasiklus sebesar 61,80, siklus I sebesar 76,86 dan siklus II sebesar 78,30. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *software encore* dalam pembelajaran aransemen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Software Encore*, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Aransemen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik melalui vokal maupun permainan instrumen musik. Meskipun relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni.

Secara umum, jiwa seni telah dimiliki setiap manusia sejak lahir sesuai dengan perkembangan biologis yang dimiliki. Kecerdasan dan anatomi tubuh merupakan modal dasar dalam berkesenian, akan tetapi pada kenyataannya rutinitas berkesenianlah yang jauh lebih berpengaruh. Rutinitas berkesenian ini tidak lepas dari minat atau keinginan manusia itu sendiri, tentunya dalam hal ini faktor lingkungan sangat mendukung sekali.

Perkembangan pendidikan seni budaya sekolah khususnya seni musik didorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah suasana yang dibentuk oleh seorang pengajar, dalam hal ini adalah seseorang yang menyalurkan ilmunya kepada peserta didik harus dapat memberikan rangsangan positif agar muncul ketertarikan dan kerjasama dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sekolah dan lembaga pendidikan musik adalah salah satu wadah yang selain memberikan pengetahuan juga membekali ketrampilan kepada peserta didiknya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

Tahun 2003 Bab II Pasal 3 juga mengungkapkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari kedua ungkapan di atas terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehingga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Jika hal tersebut dapat terwujud maka negara kesatuan Republik Indonesia generasinya akan memiliki sifat-sifat sebagaimana telah diungkapkan di atas, salah satu caranya adalah dengan keberhasilan pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama atau disebut dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

belajar mengajar di SMP adalah Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang memuat gambaran dasar yang pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. RPP yang dijabarkan mengarah pada kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai standar kompetensi.

Pendidikan di Indonesia dilakukan jalur formal dan non formal. SMP Negeri 1 Bantul merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan formal yang tergolong Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang berada di Yogyakarta. Letak SMP Negeri 1 Bantul berada di Jl. RA. Kartini No. 44 Jebuhan, Bantul yang sangat strategis dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu dari segi biaya pendidikan, di SMP Negeri 1 Bantul tergolong tinggi, karena dari fasilitas pengajar dan literatur yang ada di dalam sekolah SMP Negeri 1 Bantul sangat memadai. Peneliti sengaja memilih SMP Negeri 1 Bantul karena pernah menempuh KKN-PPL di sekolah tersebut, sehingga sedikit memahami kondisi pembelajaran di sana.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Bantul, terdapat permasalahan pertama yaitu, minimnya alokasi waktu untuk mengimplementasikan seluruh isi kurikulum Seni Budaya. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa banyak perubahan dan konsekuensi antara lain berubahnya sistem pembelajaran di bidang seni. Apabila pada Kurikulum sebelumnya ketiga bidang seni yang terdiri dari Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari, dengan KTSP penyelenggaraan pembelajaran Seni dilaksanakan secara terintegrasi (Astuti, dkk, 2010:870. Dengan adanya hal tersebut

pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat, karena pelajaran Seni Budaya di kelas IX seminggu dengan alokasi waktu 2 jam x 1 kali pertemuan, yang terdiri dari Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari. Tanpa metode pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan tidak efektif. Nilai peserta didik juga tidak memenuhi standar ketuntasan belajar minimal.

Permasalahan lain yaitu masih banyak siswa SMP Negeri 1 Bantul yang belum dapat menemukan cara yang praktis untuk mengaransemen lagu, khususnya lagu daerah yang terdapat dalam RPP pada Standar Kompetensi kelas VIII. Dalam proses pembelajaran Seni Musik, guru belum mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan *software Encore*, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media yang lain, seperti *software Encore*.

Pemberian pembelajaran musik harus tercipta situasi yang menyenangkan. Media merupakan salah satu alat yang mampu memberikan ketertarikan terhadap siswa serta dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Bantul belum memanfaatkan penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran. Guru seni musik di SMP Negeri 1 Bantul masih mengandalkan metode ceramah dalam praktik pembelajarannya, dan belum mencoba menggunakan berbagai media pembelajaran yang lain. Sehingga proses belajar mengajar hanya dapat disampaikan secara teoritis dengan mengutamakan aspek ingatan dan hafalan. Sehingga dengan metode ini, siswa kurang mendapatkan pengalaman berkesenian.

Pada pembelajaran seni musik, khususnya aransemen lagu daerah merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dipahami hanya dengan ceramah guru. Banyak hal seperti bentuk alat musik, cara memainkan, suara yang dihasilkan oleh suatu alat musik dan keseimbangan bunyi yang dihasilkan yang tidak dapat diajarkan hanya dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran aransemen musik peserta didik harus dapat mengetahui secara pasti tentang perubahan-perubahan lagu yang telah diaransemen, seperti perubahan melodi, *style* lagu, peletakan tanda dinamik dan tempo.

Media pembelajaran melalui *Software Encore* dapat mengatasi masalah proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi mengajar aransemen lagu daerah. *Software Encore* merupakan perangkat lunak (*software*) dalam komputer yang dapat menampilkan bentuk visual maupun audio dari simbol-simbol notasi balok. Bunyi yang dikeluarkan dipengaruhi oleh bentuk serta letak notasi balok yang dikehendaki pengoperasi. Sehingga dengan menggunakan *Software Encore* dalam pembelajaran seni musik, maka diharapkan minat dan apresiasi peserta didik akan meningkat. Selain itu dapat menumbuhkan sikap kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini, peneliti mencoba memanfaatkan *Software Encore* untuk meningkatkan motivasi belajar. Tentunya dengan materi lagu-lagu daerah yang cukup mewakili untuk tingkat SMP. Aransemen yang akan dilakukan tentunya hanya dengan mengaransemen lagu secara sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran aransemen musik daerah di kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul, yaitu :

1. Kurangnya alokasi waktu serta tatap muka yang diberikan sekolah.
2. Masih belum digunakan media dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya kreativitas guru terhadap pengembangan media pembelajaran, khususnya media yang menarik dan dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran aransemen musik daerah nusantara secara sederhana.
4. Kurangnya peningkatan motivasi belajar siswa dengan media *Encore* pada materi aransemen musik daerah di SMP Negeri 1 Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti membatasi masalah yaitu penerapan *software encore* untuk meningkatkan motivasi siswa Kelas VIII-D dalam pembelajaran Aransemen di SMP Negeri 1 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan *software Encore* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII-D dalam pembelajaran aransemen di SMP Negeri 1 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VIII-D dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen di SMP Negeri 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Terutama dalam pembelajaran tentang pengembangan kreativitas siswa.
- b. Memberikan informasi kepada guru dalam menyajikan materi tentang aransemen musik daerah sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran aransemen musik daerah di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih kreatif dalam menuangkan ide dan gagasan dalam membuat aransemen musik daerah.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana mengembangkan dan meningkatkan cara mengajar yang baik dengan memilih salah satu model pembelajaran dengan pendekatan tindakan kelas, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan;

c. Bagi Sekolah

Untuk menilai loyalitas dan kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

Dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, serta sebagai embrio dalam penemuan dan pengembangan media yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Aransemen

Federasi Musisi Amerika (*America Federation of Musicians*)

mengartikan aransemen sebagai :

Seni mempersiapkan dan menyesuaikan komposisi musik yang telah ada untuk tampil beda dari bentuk orisinalnya. Dalam sebuah aransemen terdapat reharmonisasi, *paraphrase*, dan pembuatan komposisi, sehingga secara keseluruhan menampilkan kembali struktur melodi, harmoni, dan ritmik. (Corozine, 2002 : 3)

Maksud dari pernyataan tersebut adalah, bahwa dalam mengaransemen terjadi perubahan harmoni, *paraphrase*, dan penambahan komposisi, sehingga menampilkan suatu yang berbeda dari bentuk orisinalnya, akan tetapi struktur melodi, harmoni, dan ritmiknya masih melekat tidak berubah secara total. Aransemen juga dikemukakan oleh Kodijat (2004: 8) yang berarti menata atau membubuhi suatu lagu atau merubah iringan suatu lagu. Unsur-unsur pendukung yang terdapat dalam aransemen antara lain melodi, ritme, harmoni dan *style*.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aransemen adalah proses perubahan pada sebuah lagu atau iringan yang lama menjadi baru, tanpa merubah karakteristik lagu aslinya. Perubahan yang dilakukan tentunya tidak lepas dari unsur-unsur yang terdapat pada lagu tersebut, seperti perubahan pada ritme lagu, *style* lagu, dan kaya akan

harmoni. Untuk menciptakan sebuah aransemen seseorang dituntut untuk memberikan sebuah karya musik menjadi lebih menarik tanpa meninggalkan karakteristik utama pada lagu, maka diperlukan kreativitas tinggi agar musik tersebut lebih menarik.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Sardiman, 2009: 71).

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi (Mulyasa, 2003:112).

Sedangkan menurut Hamalik (2001: 75) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala sebelumnya tidak ada dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal atau intensif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, dan mengontrol minat-minat (Hamalik, 2001: 173).

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang merubah energi pada diri manusia yang berfungsi menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ditandai dengan munculnya *feeling*, afeksi, emosi seseorang dan dapat menentukan tingkah lakunya.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman (2009: 85), ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan eenergi.
- 2) Menentukan arah perubahan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sementara itu, Djamarah (2008: 123) menjelaskan tiga fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Di samping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan fungsi-fungsi motivasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah motor penggerak dari setiap

kegiatan dan motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya serta menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Motivasi agar peranannya lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya untuk diketahui, tetapi harus dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Djamarah (2008: 118-121) mengungkapkan beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar untuk mendorong aktivitas belajar, terutama motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan optimisme dan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Klasifikasi Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang membagi klasifikasi motivasi belajar menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Motivasi Intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. *Contoh* seorang siswa melakukan belajar, karena benar-benar ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain (Sardiman, 2009: 88).

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan dari luar individu untuk melakukan sesuatu. : “*Motivasi Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena dapat dorongan dari luar”. Dengan demikian motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri individu. Misalnya, suasana ruang yang kondusif, sarana belajar yang memadai, serta dorongan dari luar yang secara tidak mutlak mempengaruhi motivasi. Namun bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, serta komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar itu ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga bagaimanapun motivasi ekstrinsik ini tetapi diperlukan (Sardiman, 2009: 90).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa belajar dan motivasi itu tidak dapat dipisahkan, karena tiap-tiap aktifitas belajar didahului

oleh motivasi yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri ataupun yang muncul dari luar individu tersebut, bahkan proses dan hasil belajar seseorang itu sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang terdapat dalam diri seseorang akan menentukan intensitas giat tidaknya aktivitas belajar. Oleh karena itu sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar serta menyediakan kebutuhan-kebutuhan belajar agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

e. Cara Menumbuhkan Motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Pada kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan (Sardiman, 2009: 90). Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan pada memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Hamalik (2001: 165) cara yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut :

- 1) Memberikan angka (nilai), yang artinya pada setiap hasil pekerjaan siswa harus diberikan nilai yang sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan.
- 2) Memberikan pujian, memberikan pujian di sini adalah agar siswa terdorong untuk tetap belajar. Pujian ini akan menimbulkan rasa puas dan senang terhadap apa yang mereka telah lakukan.
- 3) Memberikan hadiah, hadiah ini dapat dilakukan oleh guru dengan ketentuan-ketentuan dan batasan-batasan tertentu. Misalkan dengan memberikan hadiah pada siswa yang telah mendapatkan hasil belajar yang baik dan lain-lainnya.
- 4) Kerja kelompok, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tugas kelompok agar dapat mempermudah mereka dalam mengerjakan semua pekerjaan atau tugas yang diberikan.

- 5) Persaingan, persaingan di sini akan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Baik persaingan secara kelompok maupun secara individual.
- 6) Sarkasme, ialah dengan mengajak siswanya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik apabila mereka mendapatkan hasil yang kurang baik.
- 7) Kerja lapangan, dalam kegiatan ini siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan luar dan akan memberikan atau menambahkan pengalaman langsung buat mereka.
- 8) Film pendidikan dan melalui radio, para siswa diajak untuk melihat isi film dan mendengarkan radio yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan agar tercipta suasana yang senang dan merasa tidak jenuh atau bosan bagi para siswa.

Menurut Dee Decca dan Grawford (dalam Djamarah, 2008: 169-170) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu :

- 1) Menggairahkan anak didik. Dalam hal ini guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
- 2) Memberikan harapan realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.
- 3) Memberikan insentif atau hadiah kepada anak didik berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- 4) Mengarahkan perilaku anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas, misalnya dengan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Sedangkan Sardiman (2009: 92-95) mengemukakan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut:

- 1) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, angka-angka yang baik, bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun pencapaian angka-angka seperti itu bukan merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang

ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

- 2) Hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasinya cukup penting.
- 5) Memberikan ulangan
- 6) Mengetahui hasil. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif yang diberikan secara tepat dan bijak.
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat, proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Misalnya dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan yang telah lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- 11) Tujuan yang diakui. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar mengajar, antara lain memberikan penilaian dalam bentuk angka, pemberian hadiah, menciptakan kompetisi, menumbuhkan kesadaran peserta didik, memberikan pujian, memberikan hukuman dan membangkitkan minat belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 101-108) beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak antara lain :

1) Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Beberapa syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam upaya pembelajaran kepada siswa diantaranya (a) guru telah mempelajari bahan pelajaran, (b) guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang dan sukar, (c) guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan, dan (d) guru telah memahami sifat bahan pelajaran. Beberapa prinsip belajar diantaranya (a) belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, (b) belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang, (c) belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program tertentu, (d) sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, (e) belajar bisa menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya.

2) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Upaya optimalisasi tersebut antara lain (a) memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajarnya, (b) memelihara minat, kemauan, dan semangat belajar siswa, (c) meminta kesempatan pada orang tua siswa agar memberi

kesempatan pada siswa mengaktualisasi diri, (d) memanfaatkan unsur-unsur lingkungan, (e) menggunakan waktu secara tertib, (f) merangsang siswa dengan memberi pengatan rasa percaya diri.

3) Optimasilasi Pemanfaatan, Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Beberapa upaya optimalisasi tersebut antara lain (a) menugasi siswa membaca bahan belajar sebelumnya, (b) guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa, (c) guru memecahkan dan mencari cara memecahkan dan mencari cara memecahkan hal-hal yang sukar, (d) guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikkan keberanian mengatasi kesukaran, (e) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi permasalahan, (f) beri kesempatan siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekannya.

4) Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Beberapa cara mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar antara lain (a) menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, (b) mengikut sertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, (c) mengajak serta orang tua siswa memperlengkap fasilitas belajar.

Dari uraian di atas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu optimalisasi prinsip belajar mengajar, mengoptimalkan dinamisasi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengekspresikan pengalaman dan kemampuan siswa, dan mengembangkan cita-cita prinsip belajar belajar.

g. Indikator Siswa Termotivasi

Motivasi merupakan daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Kita dapat melihat seberapa besar motivasi belajar siswa dari besarnya usaha dan pengorbanan yang dilakukan siswa tersebut dalam pencapaian tujuan tersebut.

Meskipun motivasi merupakan daya gerak, namun motivasi bukanlah merupakan substansi yang dapat diamati. Untuk mengukur motivasi seseorang, kita dapat mengidentifikasi beberapa indikator dari motivasi yang diungkapkan oleh Syamsudin (2005: 40). Sehingga indikator dari penelitian ini adalah :

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
- 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan).
- 4) Dova (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
- 5) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dalam kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang akan dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif).

Menurut Sardiman (2009: 82) memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak bergenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang belajar mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- 6) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- 8) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan lebih baik jika siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam berbagai memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau dia sudah yakin dan dipandang cukup rasional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator siswa termotivasi adalah tekun dalam mengerjakan tugas, ulet ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang ada, belajar mandiri, selalu memunculkan kreativitas, sering mencari pemecahan soal-soal, tidak mudah berubah dalam memegang hal yang sudah diyakini, dan mampu mempertahankan pendapatnya.

h. Pengukuran Motivasi

Dalam penelitian ini pengukuran motivasi menggunakan kuesioner sejalan dengan pendapat Syamsudin (2005: 40) bahwa "... teknik pendekatan dan pengukuran motivasi berdasarkan indikator-indikator di atas yakni sebagai berikut :

- 1) Tes tindakan (*performance test*) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan, dan kemampuan menghadapi masalah, durasi dan frekuensinya: dalam hal ini beberapa eksperimen dapat dilakukan.
- 2) Kuesioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapatkan informasi tentang devosi dan pengorbanannya, aspirasinya.
- 3) Mengarahkan bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur motivasi dapat dilakukan dengan melakukan tes tindakan, kuesioner, mengarahkan untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya, dan tes prestasi dan skala sikap.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim

ke penerima pesan. Media adalah setiap orang, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Sedangkan pengertian media menurut Gagne (dalam Sardiman, 2009: 6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970 dalam Sardiman, 2009 : 6) mengemukakan pendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang untuk belajar.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, ditemukan beberapa batasan-batasan. Namun apapun batasan yang diberikan, adap persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak inovasi pada media pembelajaran. Inovasi-inovasi ini menambah variasi jenis media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran (Heinich dalam Pribadi, dkk., 2001: 3) mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut :

1) Media sederhana

Media ini sering disebut sebagai media pameran atau *displayed* media. Media ini meliputi model, bahan grafis, dan *display*. Kegiatan media ini merupakan media yang dikategorikan sebagai media sederhana yang tidak membutuhkan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.

2) Media yang diproyeksikan

Media yang diproyeksikan ini digolongkan menjadi dua yaitu berupa OHP dan slide suara. Klasifikasi ini didasarkan pada cara pengguna kedua media tersebut diproyeksinya ke layar. Untuk memproyeksikan kedua media ini diperlukan alat khusus yang dinamakan proyektor.

3) Media audio

Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis, ringkas, dan mudah dibawa. Media ini dapat dipergunakan baik untuk keperluan belajar kelompok maupun individual.

4) Media video

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa untuk melanglang buana kemana saja walaupun dibatasi oleh ruang kelas. Objek-objek yang terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat dikunjungi siswa karena terletak di belahan bumi lain, dapat tetap dihadirkan melalui video.

5) Media berbasis komputer

Media berbasis komputer merupakan media pembelajaran yang dirancang dan dibuat melalui komputer. Bentuk yang dapat dirancang dalam sebuah media pembelajaran berbasis komputer meliputi tutorial, permainan, simulasi, penemuan, pemecahan masalah, praktek dan latihan.

6) Multimedia kit

Multimedia kit diartikan sebagai paket bahan ajar yang terdiri dari beberapa jenis media yang digunakan untuk menjelaskan suatu topik tertentu, yang dilengkapi dengan *study guide*, dan lembar kerja yang moduler. Multimedia kit biasanya digunakan dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi sebagai alat untuk mengamati dan eksperimen.

Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran dapat dibagi menjadi enam kelompok yaitu media sederhana, media yang diproyeksikan, media audio, media video, media berbasis komputer, dan multimedia kit.

c. Hubungan Motivasi Belajar dengan Penggunaan Media Pembelajaran

Motivasi belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan yang ada dalam diri seseorang itu berupa suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu cara dalam memanfaatkan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dengan adanya stimulus ini diharapkan akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran.

Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya semacam “dialog internal” dalam diri siswa yang belajar. Dengan kata lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media. Apabila siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berhasil menumbuhkan minat seseorang untuk belajar lebih baik dari sebelumnya.

4. Perangkat Lunak *Encore*

Encore adalah satu dari sekian banyak *midi software* yang bisa digunakan untuk menuliskan not balok. *Encore* merupakan *software* yang diaplikasikan pada program *Windows*. *Encore* adalah *software* pengolah nada, yang akan menghasilkan file berformat dalam bentuk MIDI (<http://handypartha.wordpress.com/2009/07/29/encore-4-5-musik>).

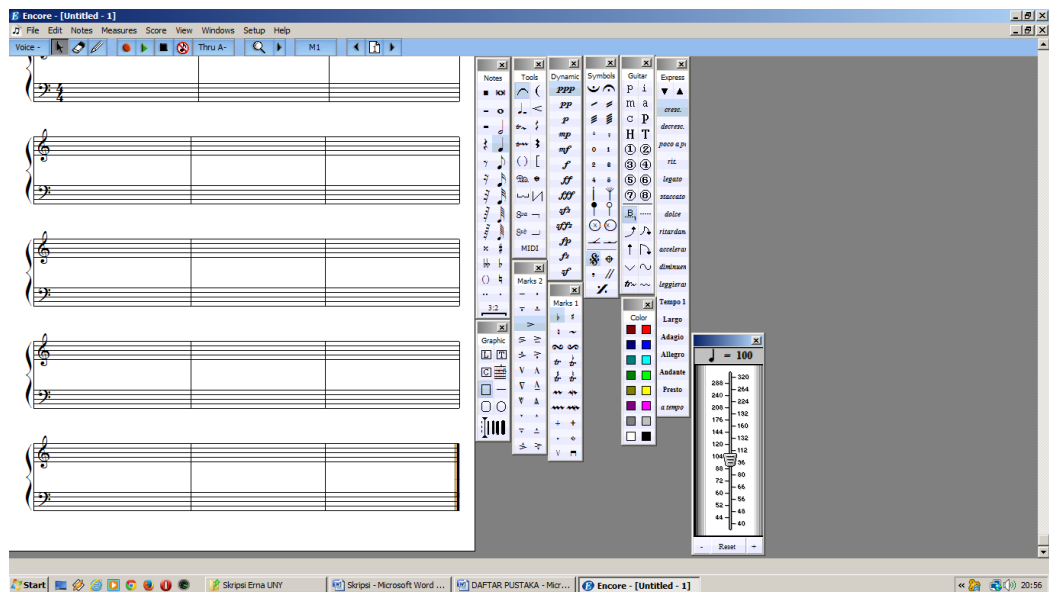
Program ini merupakan program musik yang salah satu keistimewaan *Encore* adalah dapat mempublikasikan musik dalam partitur. Dengan fasilitas yang cukup lengkap, *Encore* mampu menyajikan partitur yang sesuai keinginan para musisi (Siahaan, 2004: v). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Encore* adalah *software* yang digunakan untuk penulisan partitur notasi balok sekaligus menampilkan data audionya dalam format MIDI.

Encore dapat dioperasikan melalui *Windows 3.11*, *Windows 95*, *98* atau versi yang lebih baru dengan RAM kurang lebih 32 Mb dan processor Intel MMX 200 pada komputer Pentium 1 (Siahaan, 2004: 1).

Karena aplikasi ini bersifat audividual, maka selain monitor, diperlukan juga perangkat berupa *souncard* dan *speaker*.

Data pada program aplikasi *encore* dapat dilihat sekaligus dapat didengarkan. Jadi dapat dikatakan data pada *encore* adalah audio visual, sehingga dapat digunakan untuk membantu pembelajaran musik. Disamping dapat melihat notasinya, suara dari notasi yang tertulis dapat pula didengarkan, melalui fasilitas *loud speaker* dari PC yang terhubung ke *sound card*. Warna suara atau instrumen musik yang menyuarakan notasi dapat dipilih melalui *staff sheet*. Namun demikian bukan berarti bahwa *encore* adalah program pengolah suara, karena suara yang dihasilkan adalah data perintah yang dikirimkan dalam format MIDI (*Musical Instrumen Digital Interface*).

Kesimpulan yang dapat diambil dari kalimat yang telah diuraikan adalah bahwa media komputerisasi *Encore* merupakan perangkat lunak (*software*) dalam komputer yang dapat menampilkan bentuk visual maupun audio dari simbol-simbol notasi balok. Bunyi yang dikeluarkan dipengaruhi oleh bentuk serta letak notasi balok yang dikehendaki pengoperasi.



Gambar 1.
Tampilan Notasi dalam Software Encore

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Bantul, terdapat permasalahan pertama yaitu, minimnya alokasi waktu untuk mengimplementasikan seluruh isi kurikulum Seni Budaya. Dengan adanya hal tersebut pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat, karena pelajaran Seni Budaya di kelas hanya 1x seminggu dengan alokasi waktu 2 jam x 1 kali pertemuan, dibagi dengan Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Tari. Tanpa metode pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan tidak efektif. Nilai peserta didik juga tidak memenuhi standar ketuntasan belajar minimal.

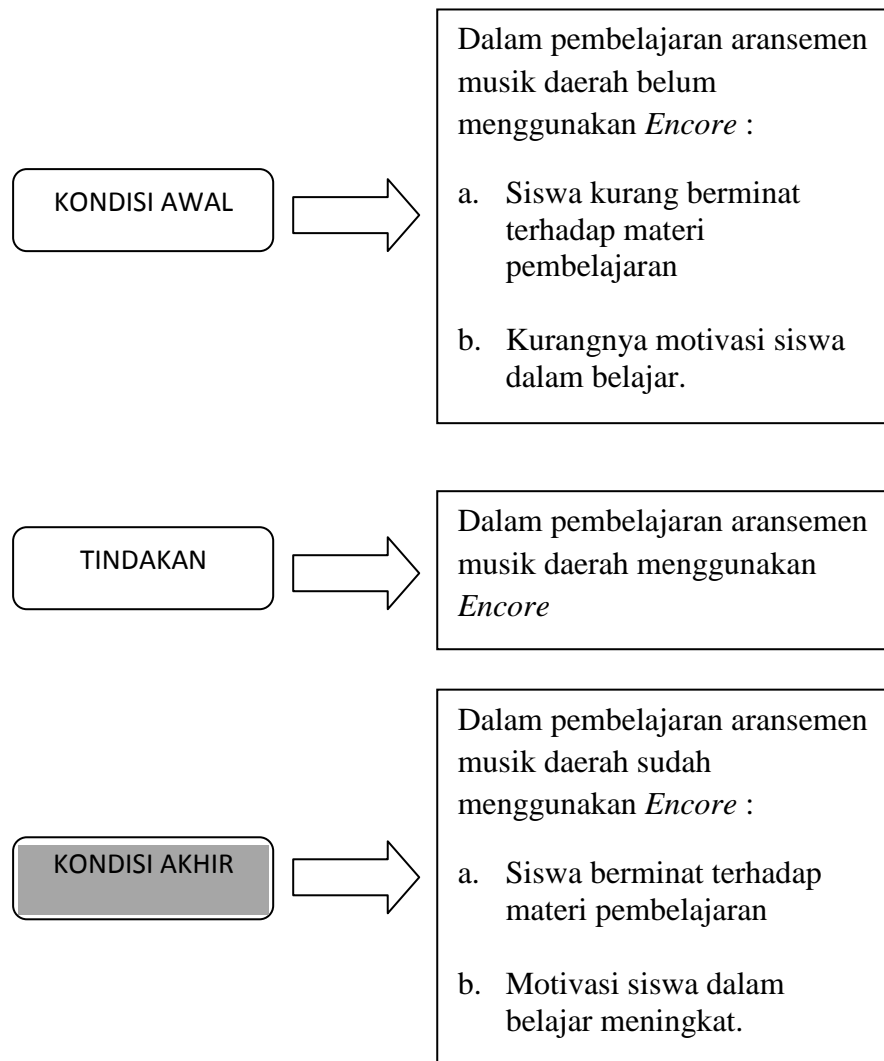
Permasalahan lain yaitu, masih banyak siswa SMP Negeri 1 Bantul yang belum menemukan cara praktis bagaimana mengaransemen lagu khususnya lagu daerah yang terdapat dalam RPP pada Standar Kompetensi kelas VIII. Dalam proses pembelajaran Seni Musik, guru sebagai pihak yang

mentransfer ilmu kepada siswa kurang mampu mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara dinamis dan kreatif. Oleh karena itu guru harus berfikir antisipatif dan proaktif untuk selalu melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki secara terus menerus.

Media merupakan salah satu alat yang mampu memberikan suatu ketertarikan terhadap siswa serta dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar guru Seni Musik di SMP Negeri 1 Bantul belum mengoptimalkan penggunaan media dan alat peraga.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah dalam penyampaian materi mengajar Aransemen lagu Daerah adalah menerapkan media yang tepat yaitu *Software Encore*. Dengan media mengajar yang tepat maka diharapkan motivasi belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka pikir dalam PTK

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VIII-D dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen di SMP Negeri 1 Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selanjutnya Daryanto (2011:4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk mendapat pengetahuan tentang perubahan (*changes*) dan peningkatan (*improvement*) karena dampak suatu tindakan yang mampu memberdayakan kelompok sasaran (Pardjono, 2007: 10).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan di dalam kelas sendiri dengan tujuan memperbaiki proses belajar di kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bantul yang berjumlah 30 sampel. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Bantul ini karena di sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Index Card Match* sebelumnya. Dan alasan mengambil siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bantul karena siswa kelas VIII kemampuan kognitifnya sudah berkembang lebih maju.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bantul. Observasi lapangan dilakukan pada bulan Maret 2010 pada masa KKN-PPL di SMP Negeri 1 Bantul dan perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3,5,7 Juni 2013 dan tanggal 1, 3, 5 Juli 2013.

4. Partisipan dan Kolaborator

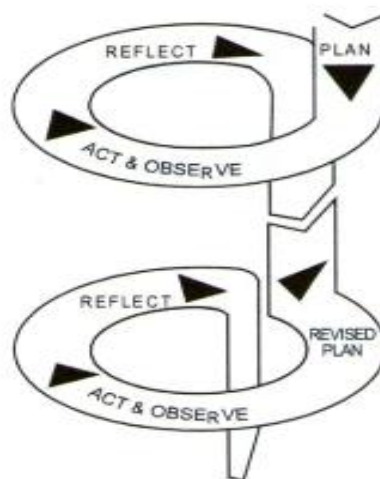
Dalam penelitian tindakan kelas ini secara operasional dilaksanakan secara kolaboratif. Hal ini bertujuan supaya hasil dari pelaksanaan tindakan memiliki akurasi tinggi serta untuk mengurangi unsur subjektifitas penelitian dan menjamin mutu kecermatan yang dilakukan. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang kolaborator yaitu Dewi Catur Puspitasari, alumni mahasiswa Seni

Musik Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Adapun dalam penelitian ini, kolaborator bertugas:

- a. Mengamati proses pembelajaran
- b. Memberi masukan pada peneliti
- c. Melaksanakan penelitian
- d. Mendiskusikan permasalahan dengan peneliti

5. Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kali ini dilakukan dalam siklus-siklus. Satu siklus meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dan simultan. Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart seperti pada gambar 2.3. (Pardjono, 2007: 2).



Gambar 3. *Model Kemmis & McTaggart*

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan menentukan beberapa siklus dalam upaya mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan rencana pokok pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini, pertemuan ke-1 berisi tentang pemberian materi secara keseluruhan tentang penerapan *software Encore* dalam aransemen lagu, pertemuan ke-2 latihan mandiri yang di dampingi peneliti sebagai guru serta kolaborator sebagai pengamat, dan pertemuan ke-3 adalah evaluasi pembelajaran secara berkelompok.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang telah diteliti dan disetujui oleh Dosen Pembimbing (Lihat lampiran)
- 3) Membuat panduan pengamatan yang digunakan dalam penelitian (Lihat lampiran).
- 4) Membuat materi pembelajaran aransemen dengan menggunakan *software Encore* yang di tentukan dalam bentuk media komputer. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu membuat demonstrasi aransemen lagu Apuse secara sederhana. selanjutnya menjelaskan cara mengaransemen lagu Apuse secara sederhana dengan

menggunakan *software Encore* pada media komputer serta menjelaskan cara pengoprasian *software Encore* dengan menunjukkan fungsi dari masing-masing menu pada *software Encore*. Materi-materi yang diajarkan pada menu *software Encore* meliputi, membuat *new staff*; membuat tanda kunci “g” untuk lagu Apuse, cara membuat teks pada partitur, cara menulis notasi pada partitur.

- 5) Mempersiapkan lab komputer yang akan digunakan sebagai tempat pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan peralatan berupa, LCD, dan laptop.

b. Alasan pemilihan materi

- 1) Pemilihan materi penerapan *software encore* dalam pembelajaran aransemen musik karena *software encore* selain mendapatkan hasil aransemen berbentuk visual juga dapat menghasilkan audionya. Dengan fasilitas yang cukup lengkap, *software encore* mampu menyajikan partitur yang sesuai keinginan para musisi.
- 2) Pemilihan lagu Apuse didasarkan pada tingkat kesederhanaan *accord*, dimana pada lagu Apuse *accord* yang digunakan adalah *accord* dasar yaitu I-IV-V, memiliki tempo sedang dan memiliki tema yang pendek.

2. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Pertemuan pertama

- a) Peneliti menjelaskan cara mengaransemen lagu Apuse secara sederhana dengan menjelaskan unsur-unsur musik yaitu tangga nada, birama dan tempo serta menjelaskan cara pemecahan *accord* pada lagu Apuse.
- b) Peneliti menjelaskan pengoperasian *software Encore* dengan menunjukkan fungsi dari masing-masing menu pada *software encore* yang meliputi, membuat *new staff*; membuat tanda kunci “g” untuk lagu Apuse, cara menulis teks, cara menulis notasi pada partitur, pengenalan *virtual keyboard*.
- c) Peneliti menginstruksikan pada siswa untuk mengikuti panduan cara mengoperasikan *software* pada aransemen lagu melalui media komputer yang ditampilkan.
- d) Peneliti menganjurkan untuk berlatih secara mandiri dengan mengikuti panduan yang telah dijelaskan di kelas.

2) Pertemuan kedua

- a) Peneliti menginstruksikan kepada siswa agar latihan mandiri dengan mengikuti panduan media komputer dan guru mengawasi serta memberikan pendampingan kepada para siswa.

b) Peneliti memberikan pengumuman bahwa pertemuan minggu depan akan diadakan evaluasi pembelajaran dengan materi aransemen lagu Apuse yang akan diaransemen secara sederhana dengan *software Encore* yang sudah dipelajari. evaluasi dilakukan dengan berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 6 siswa yang dikelompokkan berdasarkan urutan presensi. Pada akhir evaluasi dilakukan penyebaran angket.

3) Pertemuan ketiga

- a) Guru memberikan evaluasi dengan cara membagi kelompok sesuai urutan presensi. Guru juga memberikan instruksi pengambilan nilai dilakukan secara individu agar siswa tidak mengandalkan siswa lain dalam setiap kelompok.
- b) Kelompok yang sudah mengumpulkan hasil aransemen diberi angket untuk dikerjakan diluar ruangan agar tidak mengganggu kelompok lain yang belum selesai mengerjakan evaluasi. Pembagian angket yang dilakukan setelah evaluasi
- c) Evaluasi dilakukan oleh dua orang penilai, yaitu peneliti dan kolaborator.

4) Pengamatan

Dalam tahap pengamatan, peneliti melakukan penafsiran data dari evaluasi yang dilakukan yang terdiri dari evaluasi materi pelajaran dan pengamatan selama proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini berkenaan dengan motivasi belajar siswa dalam penerapan *software encroe* dalam pembelajaran aransemen. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa memenuhi standar kelulusan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 8,0 serta adanya grafik peningkatan motivasi yang diukur dengan menggunakan angket.

5) Refleksi

Hasil data skor penilaian Pra Siklus dan skor tes akhir (*post test*) menjadi indikasi keberhasilan penelitian tindakan, hasil skor angket Pra Siklus dan Siklus I untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran aransemen, sedang pengamatan dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan digunakan sebagai bahan bagi peneliti untuk menganalisa kelemahan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Selanjutnya hasil analisis dari pengamatan di Siklus I digunakan untuk acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan implementasi tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Pertemuan pertama

- a) Peneliti menjelaskan cara mengaransemen lagu Apuse secara sederhana dengan menjelaskan unsur-unsur musik yaitu tangga nada, birama dan tempo serta menjelaskan cara pemecahan *accord* pada lagu Apuse.

- b) Peneliti menjelaskan pengoperasian *software encore* dengan menunjukkan fungsi dari masing-masing menu pada *software encore* yang meliputi, membuat *new staff*; membuat tanda kunci “g” untuk lagu Apuse, cara menulis teks, cara menulis notasi pada partitur, pengenalan *virtual keyboard*.
 - c) Peneliti menginstruksikan pada siswa untuk mengikuti panduan cara mengoperasikan *software encore* pada aransemen lagu melalui media komputer yang ditampilkan.
 - d) Peneliti menganjurkan untuk berlatih secara mandiri dengan mengikuti panduan yang telah dijelaskan di kelas
- 2) Pertemuan kedua
- a) Peneliti menginstruksikan kepada siswa agar latihan mandiri dengan mengikuti panduan media komputer dan guru mengawasi serta memberikan pendampingan kepada para siswa.
 - b) Peneliti memberikan pengumuman bahwa pertemuan minggu depan akan diadakan evaluasi pembelajaran dengan materi aransemen lagu Apuse yang akan diaransemen secara sederhana dengan *software encore* yang sudah dipelajari. evaluasi dilakukan dengan berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 6 siswa yang dikelompokkan berdasarkan urutan presensi. Peneliti juga menginstruksikan bahwa pada akhir evaluasi akan ada angket yang harus siswa isi.

3) Pertemuan ketiga

- a) Guru memberikan evaluasi dengan cara membagi kelompok sesuai urutan presensi. Guru juga memberikan instruksi pengambilan nilai dilakukan secara individu agar siswa tidak mengandalkan siswa lain pada saat evaluasi.
- b) Kelompok yang sudah mengumpulkan hasil aransemen diberi angket untuk dikerjakan diluar ruangan agar tidak mengganggu kelompok lain yang belum selesai mengerjakan evaluasi.
- c) Evaluasi dilakukan oleh dua orang penilai, yaitu peneliti dan kolaborator.

4) Pengamatan

Dalam tahap pengamatan, peneliti melakukan penafsiran data dari evaluasi yang dilakukan yang terdiri dari evaluasi materi pelajaran dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkenaan dengan motivasi belajar siswa dalam penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa memenuhi standar kelulusan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 8,0 serta adanya grafik peningkatan motivasi yang diukur dengan menggunakan angket.

5) Refleksi

Hasil data skor penilaian Pra Siklus dan skor tes akhir (*post test*) menjadi indikasi keberhasilan penelitian tindakan, hasil skor angket untuk mengukur peningkatan motivasi pada Siklus 1 dan Siklus II, sedang pengamatan dari proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan menjadi bahan bagi peneliti untuk menganalisa kelemahan dan kekurangan implementasi tindakan pada siklus II. Selanjutnya hasil analisis dari pengamatan di Siklus II ini dapat digunakan sebagai perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya jika memungkinkan situasi dan kondisinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data kualitatif didapatkan dari pengamatan proses belajar mengajar yang berupa foto. Sedangkan untuk mendapatkan data kuantitatif, dilakukan dengan melaksanakan evaluasi yang berupa tes praktek atau tes unjuk kerja, dalam hal ini tes kreativitas siswa dalam mengaransemen lagu daerah yang berjudul Apuse dengan menggunakan *software Encore*. Selain itu juga dilakukan penyebaran angket untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran aransemen melalui *software encore*.

Keseluruhan evaluasi tersebut dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Sehingga didapat satu perbandingan perbedaan motivasi belajar siswa melalui penerapan *treatment* yang berbeda dalam

proses pembelajaran. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian.

1. Instrumen Penelitian

a) Tes

Penelitian jenis tes yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Ridwan 2007 dalam Umi 2010:73). Sedangkan menurut Sudjana (2008:35), tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Hal-hal yang disampaikan dalam pernyataan-pernyataan diatas, jelas bahwa tes sebagai instrumen penelitian harus memiliki peran pokok untuk mendapatkan data, baik melalui bentuk lisan, tertulis, maupun tindakan. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran aransemen musik. Selain itu, tes praktek juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa. Berikut tabel 1 kisi-kisi instrumen tes praktek yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. *Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Praktek*

No	Tema Pokok	Butir Soal
1.	Mengaransemen sederhana lagu Apuse	Aransemenlah lagu Apuse dengan kreatifitas masing-masing dengan mengembangkan nada dari <i>accord</i> yang sudah ditentukan pada soal.
2.	Penggunaan <i>Software Encore</i>	Tulislah hasil aransemen tersebut pada <i>software Encore</i> dengan memperhatikan fungsi dari masing masing menu yang ada pada <i>software Encore</i> .

b) Kuesioner/ angket

Teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *software encore*. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Kisi-Kisi Angket*

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	5, 6, 8, 9	4
3	Berminat terhadap bermacam masalah	10, 11, 12, 13, 14	5
4	Belajar mandiri	15, 16, 17, 18, 19	5
5	Cepat bosan dengan rutinitas	20, 21, 22, 23, 24	5
6	Mencari dan memecahkan soal-soal	25, 26, 27, 28	4
7	Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini	29, 30, 31, 32, 33	5
8	Mempertahankan pendapatnya	34, 35, 36, 37	4
Jumlah			37

c) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dipergunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan ditulis dan dijadikan catatan harian.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan foto pada pra siklus, siklus 1 dan siklus II

D. Validasi Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2008:127) untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya Arikunto (2008:127) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity*. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan kolaborator sekaligus pengamat. Kolaborator yang merupakan alumni mahasiswa Seni Musik Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, juga bertindak sebagai *expert* (ahli) untuk memberikan masukan dan uji kelayakan tentang instrumen penelitian apakah instrumen yang digunakan bisa merepresentatifkan pengambilan data dalam penelitian ini. Hasil dari *expert* dituangkan dalam surat rekomendasi (*judgement*) yang berisi tentang kelayakan instrumen untuk penelitian yang dilakukan.

Menurut Anderson *et.al.* (1994), peneliti PTK memerlukan suatu sistem untuk mengukur kualitas inkuiri yang secara khusus diterapkan dalam

kegiatan penelitian di dalam kelas. Konsepsi validitas tersebut harus merespons tujuan dan kondisi penelitian dan keunikan dari sumbangannya terhadap pemecahan masalah. Selanjutnya Anderson *at.al.* (1994) menawarkan beberapa kriteria untuk validitas PTK, yakni validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalistik, dan validitas dialogis. (Suwarsih, 2009 : 5-7).

1. Validitas Demokratik

Validitas demokrasi merujuk kepada sejauhmana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan prepektif yang beragam dan perlahan terhadap bahan yang dikaji. Validitas Demokratik berkenaan dengan kadar kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai suara. Dalam PTK, idealnya Anda, guru lain/pakar sebagai kolaborator, dan murid-murid masing-masing diberi kesempatan menyuarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan serta dialaminya selama penelitian berlangsung.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas, guru membawa hasil yang sukses di dalam konteks PTK Anda. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Hal ini tergambar dalam siklus penelitian di mana ketika dilakukan refleksi pada akhir tindakan pemberian tugas yang menekankan kegiatan tindakan kelas lewat tugas

‘*information gap*’, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa menjadi aktif dan sebagian besar siswa merasa takut salah, cemas, dan malu berbicara.

3. Validitas Proses

Validitas proses berkenaan dengan keterpercayaan dan kompetensi dalam melakukan proses tindakan, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kasus penelitian tindakan kelas penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen, para peneliti dapat menentukan indikator kelas seni musik yang aktif, mungkin dengan menghitung berapa siswa yang aktif terlibat belajar menggunakan *software Encore* untuk aransemen lagu dengan tugas-tugas yang diberikan guru, dan berapa banyak aransemen lagu yang diproduksi siswa, yang bisa dihitung dari jumlah lagu yang diproduksi dan lama waktu yang digunakan siswa untuk memproduksinya, serta adanya upaya guru memfasilitasi pembelajaran siswa.

4. Validitas Katalik

Validitas katalitik terkait dengan kadar pemahaman yang peneliti capai realitas kehidupan kelas dan cara mengelola perubahan di dalamnya, termasuk perubahan pemahaman peneliti dan murid-murid terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat dari perubahan ini. Dalam kasus penelitian tindakan kelas aransemen lagu dengan menggunakan *software Encore*, validitas katalitik dapat dilihat dari segi

peningkatan pemahaman guru terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat dan faktor-faktor yang memfasilitasi pembelajaran.

5. Validitas Dialogis

Validitas dialogik sejajar dengan proses review sejawat yang umum dipakai dalam penelitian akademik. Secara khas, nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat untuk publikasi dalam jurnal akademik. Sama halnya, review sejawat dalam PTK berarti dialog dengan guru-guru lain, bisa lewat sarasehan atau dialog reflektif dengan ‘teman yang kritis’ atau pelaku PTK lainnya, yang semuanya dapat bertindak sebagai ‘jaksa tanpa kompromi’. Kriteria validitas dialogis ini dapat juga mulai dipenuhi ketika penelitian masih berlangsung, yaitu secara beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Yaitu, setelah seorang peserta mengungkapkan pandangan, pendapat, dan/atau gagasannya, dia akan meminta peserta lain untuk menanggapi secara kritis sehingga terjadi dialog kritis atau reflektif.

E. Teknis Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti mengacu pada cara analisis data penelitian secara statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase skor (Arikunto, 2001: 84). Seluruh data yang termuat dalam instrumen selanjutnya disatukan untuk dapat menghasilkan prosentase-prosentase penilaian yang dapat diinterpretasikan menjadi satu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah. Dalam hal ini, perbandingan-perbandingan antara skor pre-

test dengan skor post test. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman peserta didik tentang penerapan *software Encore* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata hitung

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan

N : jumlah siswa atau banyak data

2. Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{SS-SA}{SA} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

SS = Skor Siklus

SA = Skor Awal

Untuk mengukur presentase menggunakan 4 kriteria sebagai berikut :

- 1) Baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 76% - 100%
- 2) Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak antara 56 % - 75%
- 3) Kurang baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 40% - 55%
- 4) Tidak baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% - 40%.

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Menurut Arikunto (2003: 10-11), salah satu fungsi penilaian adalah sebagai pengukur keberhasilan, karena penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan siswa ataupun pembelajaran dengan menggunakan hasil

evaluasi yang dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. *Indikator Keberhasilan*

Indikator Keberhasilan	Indikator Motivasi Belajar Siswa
<p>Nilai rata-rata = 8,0</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Berminat terhadap bermacam masalah 4. Belajar mandiri 5. Cepat bosan dengan rutinitas 6. Mencari dan memecahkan soal-soal 7. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini 8. Mempertahankan pendapat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Pra penelitian merupakan tindakan kelas pra siklus dengan melakukan pengamatan secara langsung di kelas. Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru, yaitu dengan metode konvensional (ceramah dan demonstrasi). Dari hasil pengamatan ini peneliti menemukan beberapa poin yaitu :

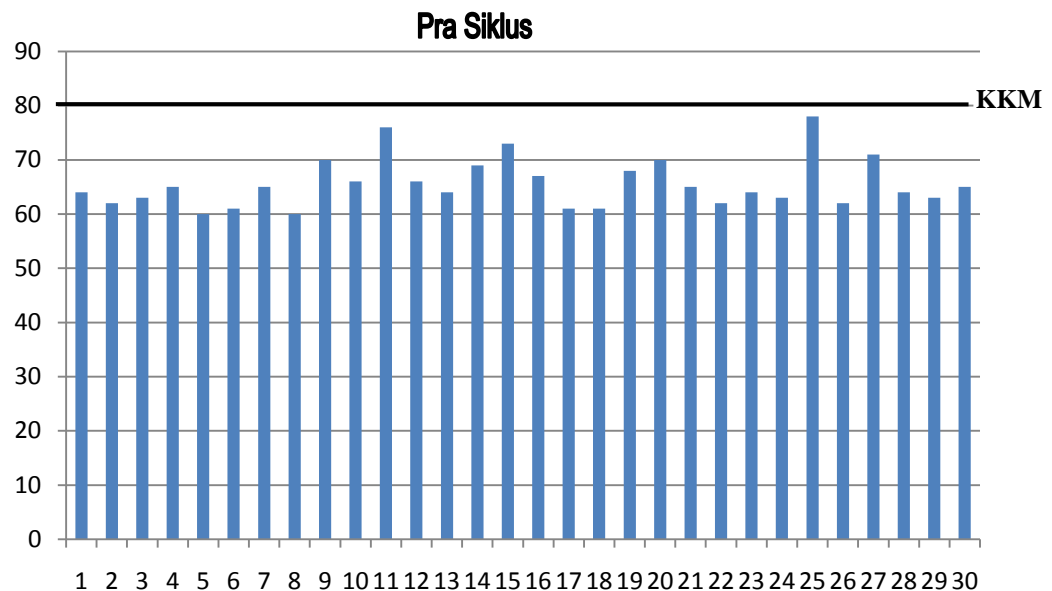
1. Pembelajaran aransemen selama ini hanya dengan metode pembelajaran musik secara teori.
2. Pembelajaran aransemen dengan menggunakan *software* baru sebatas konsep dan teori tanpa diberikan aplikasi penerapan dalam pembelajaran seni musik.
3. Penyampaian materi pembelajaran aransemen selama ini tanpa menggunakan media yang menarik sehingga siswa kurang antusias untuk belajar.

Aspek-aspek temuan di atas selanjutnya digunakan sebagai bahan pemikiran bagi peneliti untuk mendesain pembelajaran dalam rangka penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang menyangkut penentuan langkah dan desain pembelajaran yang akan diputuskan, peneliti berkonsultasi langsung dengan guru mata pelajaran Seni Musik di sekolah tersebut agar dapat menentukan dengan tepat langkah yang akan dilakukan.

Mata pelajaran aransemen musik di SMP Negeri 1 Bantul menentukan nilai standar minimal kompetensi siswa atau KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) sebesar 8,0 pembelajaran siswa dari keseluruhan mata pelajaran yang diberikan. KKM ini ditentukan berdasarkan beberapa variabel-variabel di antaranya input siswa, tingkat kesukaran soal atau kompleksitas, serta daya dukung. Analisis penilaian peningkatan kemampuan siswa mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal serta hasil angket sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara teoritis dan praktis. Penerapan *software* *encore* dapat mempermudah siswa dalam menerima materi karena semua materi yang bersifat abstrak dapat menjadi konkrit dan mudah diterima.

Dalam prasiklus ini, pengambilan data dilakukan oleh peneliti menggunakan materi yang telah diajarkan yaitu materi tentang aransemen lagu yang meliputi pemecahan nada pada *accord* yang telah ditentukan pada lembar evaluasi dan penulisan hasil aransemen dengan buku paranada. Data-data yang didapat dari 30 siswa dalam satu kelas ini, ternyata sebagian besar motivasi siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan dari hasil evaluasi dengan menggunakan angket dan tes akhir proses pembelajaran. Motivasi siswa masih dibawah indikator yang diharapkan serta hasil belajar siswa diketahui bahwa rata-ratanya masih berada dibawah KKM. Dari data yang didapat, belum ada siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. Data yang lebih pokok dan sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini adalah nilai rata-rata yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan.

Nilai rata-rata yang didapat pada pra siklus ini adalah 65,60. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Pra Siklus

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 3,5,7 Juni 2013 dan tanggal 1, 3, 5 Juli 2013. Kegiatan penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Penjabaran hasil penelitian pada tiap masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus Pertama

Tindakan kelas siklus pertama telah dilaksanakan pada tanggal 3,5 dan 7 Juni 2013 yang telah sesuai dengan RPP yang telah dibuat (selengkapnya lihat pada lampiran). Pelaksanaan siklus pertama ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain :

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan dari bulan Mei 2013. Pada saat perencanaan ini dipergunakan oleh peneliti untuk merancang media interaktif yang nantinya akan dipergunakan siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa tentang penerapan *software Encore* pada pembelajaran aransemen musik. Peneliti merancang desain pembelajaran yang akan diterapkan dengan selalu berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing dan guru mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Bantul. Perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan aransemen lagu demonstrasi, pembuatan RPP, alat bantu pendukung pembelajaran yang berupa LCD proyektor dan komputer/laptop, serta instrumen tes yang akan digunakan. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasilnya meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan. Langkah awal peneliti mempersiapkan proses belajar mengajar yang telah peneliti rancang.

b. Implementasi Tindakan

Tujuan dari implementasi tindakan ini adalah merealisasikan strategi pembelajaran yang telah peneliti rancang. Dalam implementasi tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru dan alumni mahasiswa seni musik di Institut Seni Indonesia (ISI) sebagai kolaborator. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut :

1) Pemberian apersepsi

Pemberian apersepsi pada awal pembelajaran bertujuan untuk memberi gambaran awal P untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-D dalam pembelajaran aransemen musik. Apersepsi juga bertujuan mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

2) Pemberian Materi

Pemberian materi yang dilakukan oleh peneliti, mencoba menerapkan metode komputerisasi dengan menggunakan laptop. Siswa di hadapkan dengan *screen* atau LCD agar siswa dapat melihat dengan jelas materi yang terdapat pada komputer.

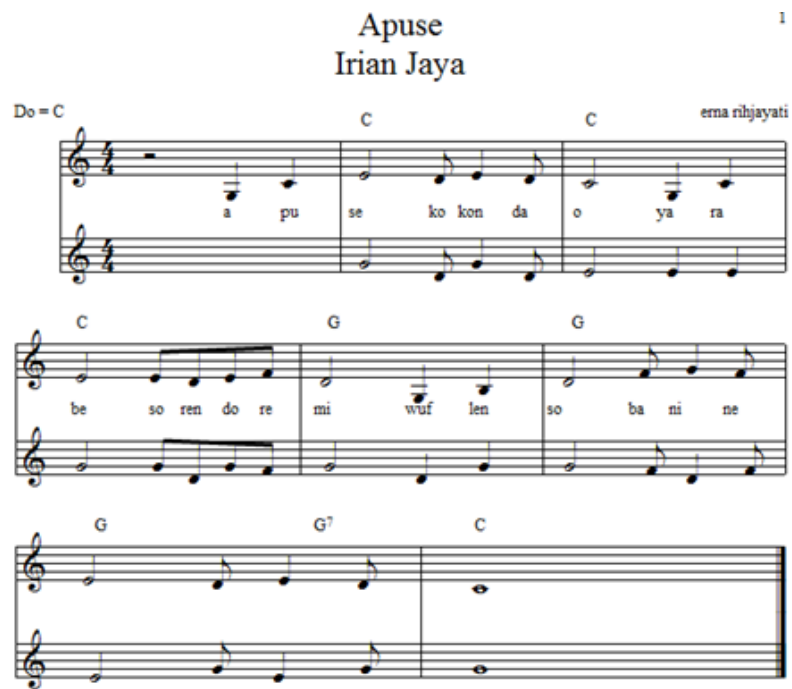
Penggunaan metode ini, peneliti juga memberi pengarahan dan teori-teori tentang cara mengaransemen sederhana serta materi-materi dan pengoperasian pada setiap menu *software Encore*. *Software Encore* ini juga dibagikan kepada siswa agar dapat mempelajarinya di rumah atau diluar jam sekolah.

3) Pokok-pokok Materi Pembelajaran Pertemuan Pertama

a) Cara mengaransemen sederhana lagu Apuse

Aransemen adalah proses perubahan pada sebuah lagu atau iringan yang lama menjadi baru tanpa merubah karakteristik lagu aslinya. Perubahan yang dilakukan tidak lepas dari unsur-unsur lagu, seperti perubahan ritme, style dan kaya akan harmoni. Pada implementasi tindakan peneliti

memberikan materi cara mengaransemen sederhana dengan terlebih dahulu memberikan contoh lagu aransemen sebagai demonstrasi serta materi lagu apuse seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Penggalan Hasil Aransemen Lagu Apuse

Pada contoh lagu Apuse tersebut yang sekaligus sebagai materi dan evaluasi sudah diberikan *acoord* diatasnya untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pada awal pembelajaran. ketentuan yang diberikan untuk cara mengaransemen sederhana lagu apuse yaitu:

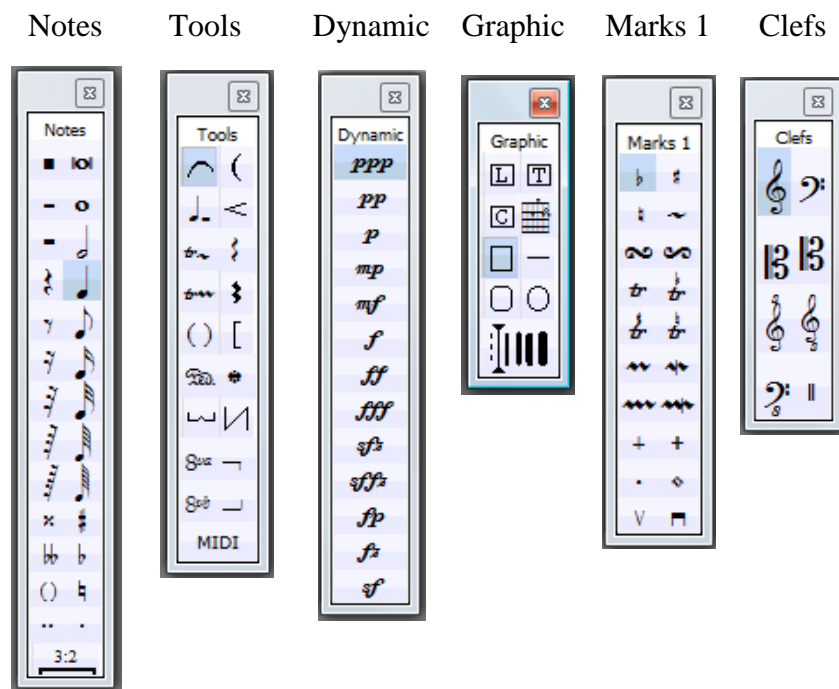
- Membuat ritme yang sama
- Dengan memperhatikan *accord* dalam setiap birama; jika nada dalam *accord* sudah digunakan pada suara satu maka pilih nada lain dari *accord* tersebut.

➤ Jika pada suara satu ada nada diluar accord tersebut maka untuk suara duanya nada ditulis sama dengan nada suara satu.

b) Pengenalan *Software Encore* Dan Cara Mengoperasikan Menu-menu Pada *Software Encore*.

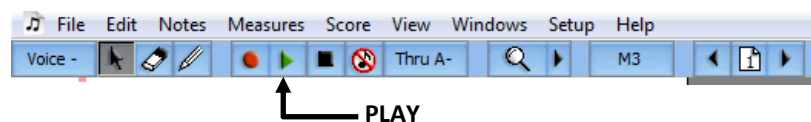
Setelah menjelaskan cara mengaransemen lagu Apuse secara sederhana peneliti menjelaskan fungsi dari menu yang ada di *software encore*. Pada penjelasan kali ini peneliti baru mengenalkan beberapa menu yang dibutuhkan dalam mengaransemen lagu Apuse secara sederhana mengingat waktu penelitian sangat singkat. Penjelasan tersebut meliputi membuat *new staff*; membuat tanda kunci “g” untuk lagu Apuse, cara menulis teks, cara menulis notasi pada partitur, pengenalan *virtual keyboard*. Bebarapa contoh dapat dilihat pada gambar 6. dan gambar 7.

- Pengenalan *Virtual Keyboard* pada Menu *Encore* yang meliputi



Gambar 6. *Virtual Keyboard* pada Menu *Encore*

- Menunjukkan menu play untuk memainkan partitur aransemen Lagu menggunakan *software Encore*



Gambar 7. Menu Play dalam Memainkan Partitur Lagu

- 4) Pokok-pokok materi pembelajaran pertemuan kedua
 - a) Siswa berlatih membuat aransemen dengan materi lagu Apuse dengan menggunakan *software Encore* secara mandiri melalui media komputer/ laptop dengan pengawasan peneliti.
 - b) Materi yang digunakan dalam latihan yaitu lagu Apuse.

c. Observasi

1) Pertemuan ke-1

Dari hasil pengamatan proses belajar pada pertemuan pertama yang dimulai dengan demonstrasi lagu Apuse yang sudah diaransemen dan materi pembelajaran yang meliputi penjelasan cara mengaransemen sederhana dan pengoperasian/ fungsi dari masing-masing menu pada *software Encore*, siswa belum bersemangat dan merespon materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap dan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak bersemangat dan siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya, akan tetapi beberapa siswa terlihat tenang dengan perhatian yang terpusat pada tampilan LCD proyektor. Dari hasil prosentase siswa yang memperhatikan masih relatif rendah karena kurang dari 50% dari jumlah 30 siswa dalam satu kelas yaitu sebesar 46,7% perhatian siswa masih terpusat. Rata-rata siswa mengalami kesulitan pada waktu menggunakan *software encore* pada pembelajaran aransemen. Kesulitan utama yang dialami siswa adalah dalam menghafalkan menu-menu *software encore*”.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua menitikberatkan pada latihan keterampilan secara mandiri dengan didampingi peneliti sebagai guru dan kolaborator. Pada pertemuan kedua sekitar 30% siswa terlihat

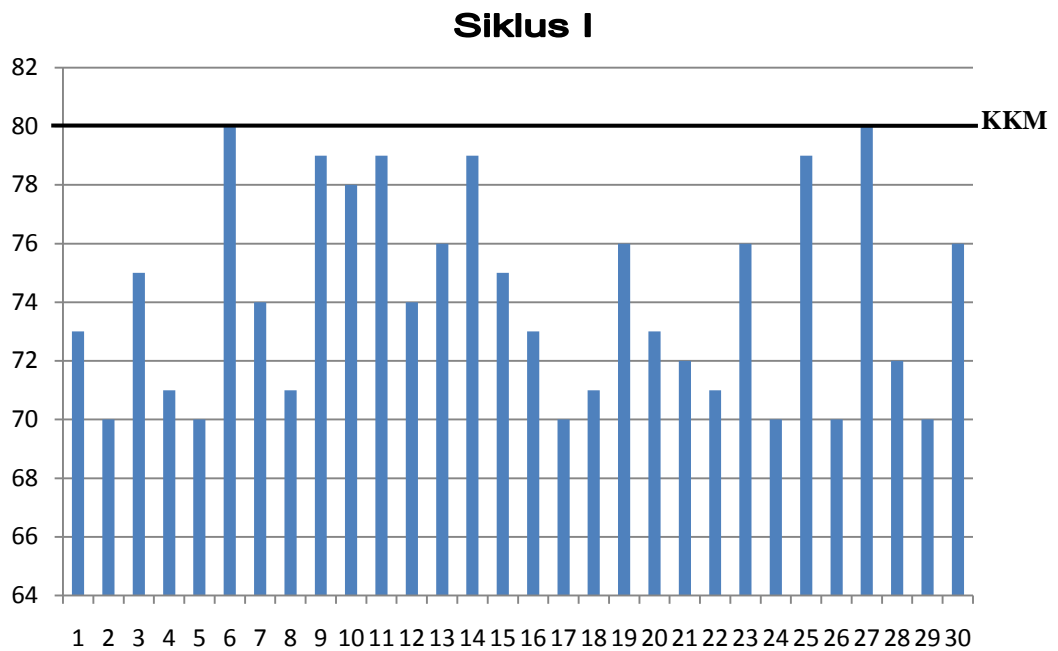
masih kurang semangat dalam belajar aransemen dengan menggunakan *software Encore*, dikarenakan siswa tersebut masih relatif baru mengenal *software Encore*.

3) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ketiga pada tanggal 7 Juni 2013. Siswa sebelumnya telah diberi tugas untuk mempelajari aransemen lagu daerah dengan menggunakan *software Encore*. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII-D pada penerapan *software encore* dalam pembelajaran aransemen. Untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan *Software encore* yang digunakan, peneliti memberikan indikator pencapaian keberhasilan yaitu siswa dapat membuat aransemen lagu daerah “Apuse” melalui *software encore*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Instrumen penelitian dan cara penilaiannya terlampir.

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 28 siswa atau 93,0%.
2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 2 siswa atau 7,0%.
3. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM tidak atau 0%.



Gambar 8. Grafik Nilai Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{X} = rata-rata nilai
 $\sum X$ = Total nilai
 n = jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{2223}{30}$$

$$\bar{X} = 74,10$$

Tabel 4 . Hasil pengolahan data siklus I

Total Nilai siklus I	Rata-rata Siklus I
2223	74,10

Kendala yang dihadapi secara umum pada siklus pertama ini adalah:

- a) Sebagian siswa mengalami kesulitan pada saat menggunakan *software Encore* dalam aransemen lagu daerah “Apuse”.

- b) Pemahaman tentang menu-menu pada *Encore* masih rendah karena pemberian materi tentang aransemen menggunakan *software* baru diberikan.
- c) Kedisiplinan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru tentang penerapan *software Encore* masih kurang.

Dari hasil siklus 1 Peneliti merencanakan ulang kembali untuk diimplementasikan pada siklus ke II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Rencana dari siklus ke dua ini dititik beratkan pada pengembangan siklus pertama pertemuan pertama dengan memperbaiki dan menambah setrategi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih paham ketika kembali mengikuti proses belajar di kelas.

2. Pelaksanaan Siklus Kedua

Siklus kedua telah direncanakan ulang untuk memaksimalkan hasil pembelajaran sesuai dengan kendala yang ditemui pada siklus I, selanjutnya perencanaan di tuangkan dalam RPP pembelajaran siklus II (selengkapnya lihat pada lampiran). Pelaksanaan siklus kedua ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain:

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan ulang strategi dan metode yang akan digunakan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan lebih banyak berdiskusi dan menerima pertanyaan dari siswa tentang

materi-materi yang sudah diberikan pada siklus sebelumnya agar siswa lebih mengerti materi yang diajarkan.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan ini adalah merealisasikan metode pembelajaran yang telah peneliti rancang. Dalam implementasi tindakan ini peneliti didampingi oleh kolaborator.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut :

1) Apersepsi

Apersepsi diberikan pada awal pembelajaran untuk memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari.

2) Pemberian Materi

Pemberian materi yang dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan *software Encore*. Siswa dihadapkan dengan *screen* atau LCD agar siswa dapat melihat dengan jelas cara membuat aransemen lagu Apuse dengan *software encore*. Dalam penggunaan strategi ini, peneliti juga memberi pengarahan dan teori-teori tentang cara mengaransemen sederhana dengan *software encore*.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2013, materi yang diberikan hampir sama dengan pertemuan I pada siklus I, namun pada pertemuan siklus II peneliti lebih

pada latihan aransemen lagu dengan menggunakan *software Encore* agar lebih memperjelas siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Pertemuan kedua

1) Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2013.

Pada pertemuan kedua ini, siswa berlatih aransemen lagu daerah “Apuse” dengan menggunakan *software Encore* secara mandiri dengan pengawasan peneliti dan kolaborator.

2) Materi meliputi pemahaman ketentuan-ketentuan dalam aransemen pada lagu daerah “Apuse”, memahami dan berlatih dengan *software encore* melalui media komputer dengan memperhatikan lebih teliti cara pengoperasian menu-menu *software encore*.

3) Siswa diminta berlatih mandiri secara berkelompok di dalam kelas.

c. Observasi Dan Monitoring

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun peneliti dalam siklus II ini memperbanyak diskusi dan latihan dengan menggunakan media komputer sehingga diharapkan materi pembelajaran akan lebih mudah untuk diterima dan dimengerti siswa. Dalam pembelajaran siklus II ini, sebagian besar siswa sudah terlihat

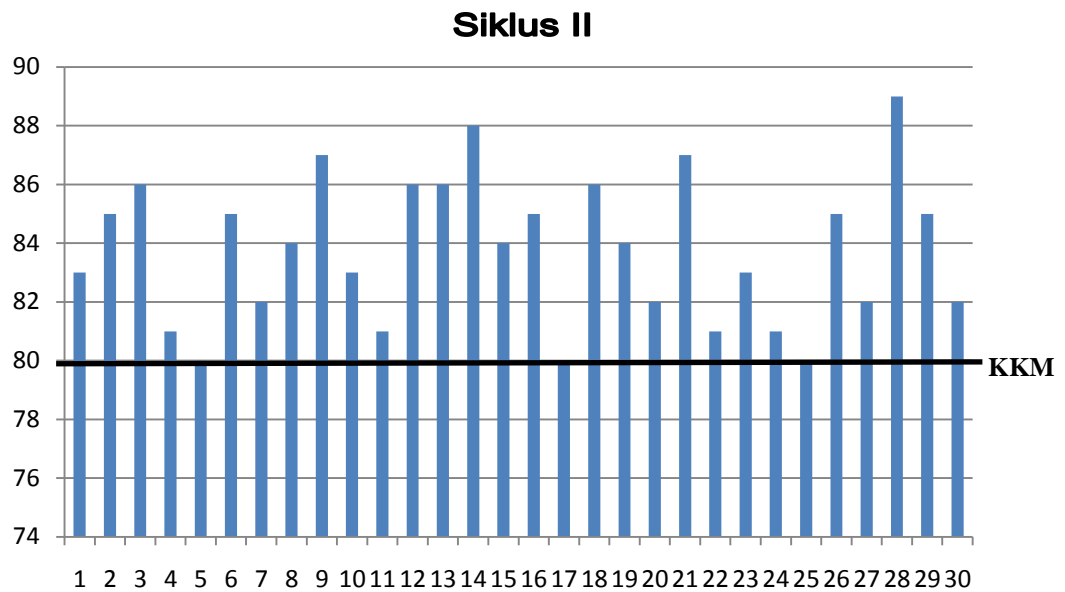
menguasai materi yang diberikan, karena materi sama persis dengan siklus I.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan pada pertemuan ketiga. Siswa sebelumnya telah diberi tugas untuk mempelajari penerapan *software Encore* pada pembelajaran aransemen lagu daerah “Apuse” dengan menggunakan komputer. Tujuan pemberian evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari metode yang peneliti gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar aransemen lagu dengan penerapan *software Encore*. Pengukuran tingkat keberhasilan metode, peneliti memberikan indikator pencapaian keberhasilan yaitu siswa dapat menggunakan *software Encore* dalam aransemen lagu daerah ‘Apuse’.

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM tidak ada atau 0%.
2. Siswa yang mendapat nilai sama dengan KKM sebanyak 3 siswa atau 10%.
3. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 27 siswa atau 90%.



Gambar 9. Grafik Nilai Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{X} = rata-rata nilai
 $\sum X$ = Total nilai
 n = jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{2513}{30}$$

$$\bar{X} = 83,77$$

Tabel 5. Hasil pengolahan data siklus II

Total Nilai siklus II	Rata-rata Siklus II
2513	83,77

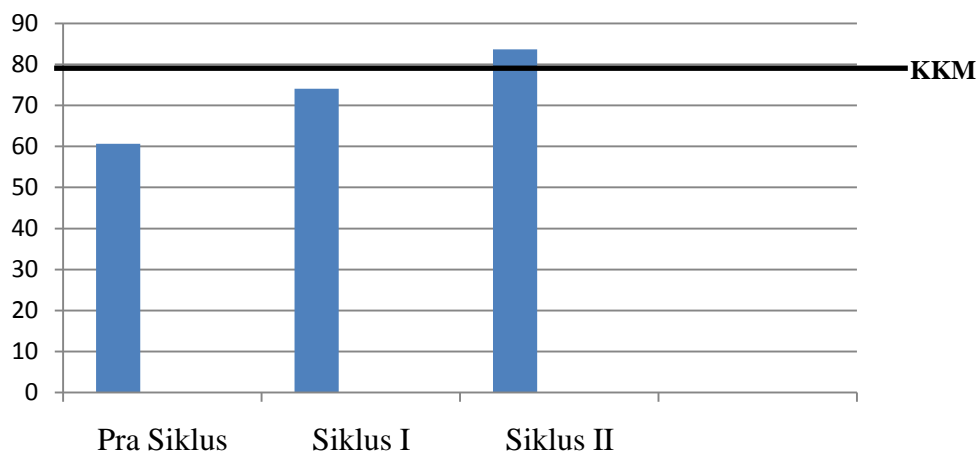
Dari data hasil pengamatan, diperoleh bahwa penerapan *software encore* sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Pada siklus II pembelajaran

aransemen dengan *software encore* dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 mengalami peningkatan.

Dari data penilaian siswa pada siklus II sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan penilaian pada siklus I. Nilai hasil tes siswa selama pembelajaran aransemen dengan penerapan *software encore* untuk meningkatkan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 6 dan grafik 10.

Tabel 6. *Nilai Rata-rata Kelas VIII D Pembelajaran Aransemen Musik dengan Penerapan Software Encore Melalui Media Komputer*

N0	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	65,60	74,10	83,77



Gambar 10. *Grafik Rata-rata Nilai Siswa dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2*

Pada tes siklus II nilai yang diperoleh sudah lebih baik daripada nilai tes siklus I. Rata-rata nilai tes siklus II adalah 83,77 Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator pada akhir siklus II

menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran aransemen dengan menggunakan *software encore* sudah lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. hal ini dapat dilihat dari latihan dan praktek siswa dalam mengaransemen lagu 'Apuse' yang sudah benar dan teratur.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VIII-D dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen melalui media komputer di SMP Negeri 1 Bantul.

Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh hasil rata-rata pra-siklus sebesar 48,25, rata-rata siklus I sebesar 62,32, dan rata-rata siklus II sebesar 76,10 yang dijabarkan lebih merinci sebagai berikut :

1. Hasil rata-rata pra siklus yang diperoleh dari penyebaran angket dalam satu kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \text{Total skor} : \text{jumlah siswa} \\ &= 1835 : 30 \\ &= \mathbf{61,80}\end{aligned}$$

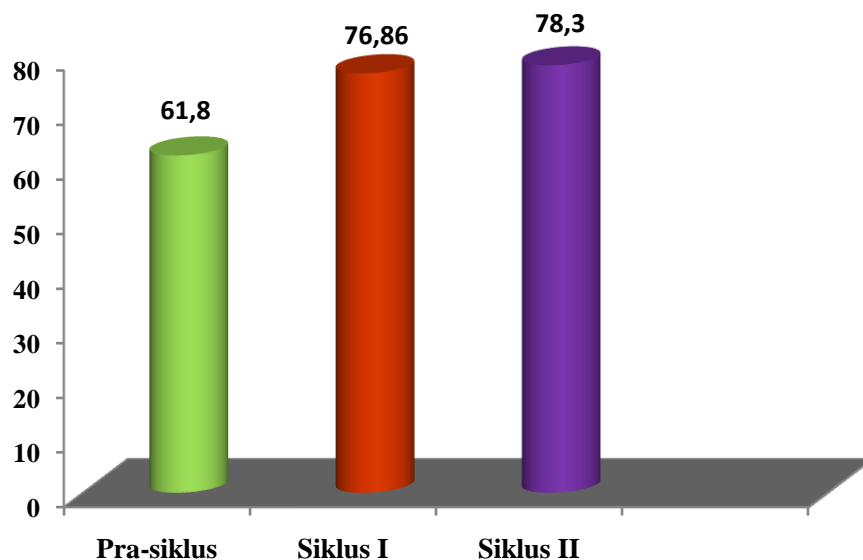
2. Hasil rata-rata siklus I yang diperoleh dari penyebaran angket dalam satu kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \text{Total skor} : \text{jumlah siswa} \\ &= 2306 : 30 \\ &= \mathbf{76,86}\end{aligned}$$

3. Hasil rata-rata siklus II yang diperoleh dari penyebaran angket dalam satu kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \text{Total skor} : \text{jumlah siswa} \\ &= 2349 : 30 \\ &= \mathbf{78,30}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut dapat dibuat gambar diagram perbandingan rata-rata hasil angket pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan pada gambar 11.



Gambar 11. *Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II*

C. Pembahasan

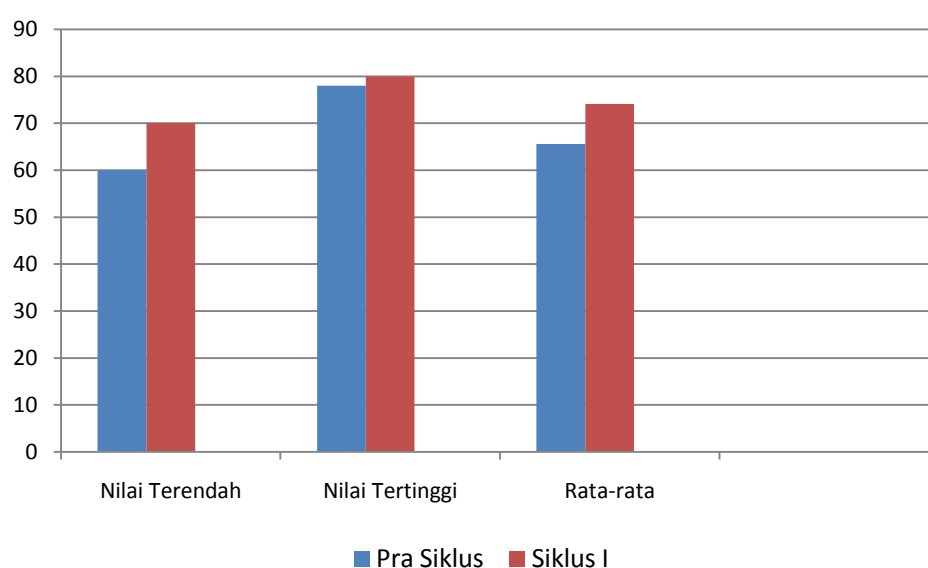
1. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Dalam analisis hasil ini, dilakukan perbandingan antara hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perhitungan digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dari

perubahan tindakan pada siklus I yang dilakukan hingga pelaksanaan pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi belajar, lingkungan belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi pada *post test* siklus I yang telah dianalisa peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Berikut ini tabel 7 dan gambar 12 perbandingan antara hasil pra siklus dan hasil Siklus I.

Tabel 7. *Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I*

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai Terendah	60	70
2.	Nilai Tertinggi	78	80
3.	Nilai Rata-rata	65,60	74,10



Gambar 12. *Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I*

Dari tabel 7 dan gambar 12 terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Namun dalam analisis hasil penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah hasil evaluasi dengan menggunakan nilai rata rata siswa dari angket dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 65,60 dan nilai rata-rata pada Siklus I adalah 74,10. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 8,50. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus yang telah ditentukan pada Bab III.

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Siklus I} - \text{Pra Siklus}}{\text{Pra Siklus}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{74,10 - 65,60}{65,60} \times 100\% = 12,96\%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dalam evaluasi antara pra siklus dengan tindakan siklus I adalah sebesar 12,96%.

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar siswa dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen melalui media komputer menunjukkan adanya peningkatan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pra siklus 48,25 dan siklus I 62,32.

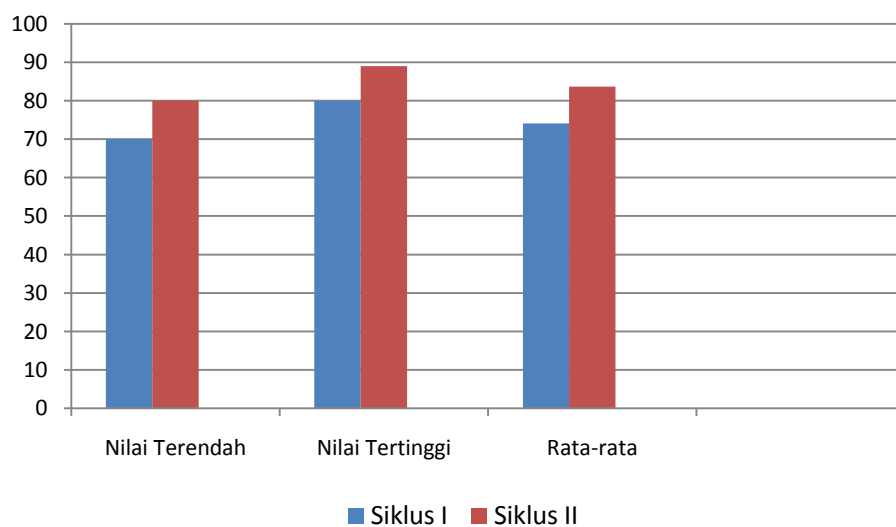
2. Analisis Peningkatan Siklus I Dan Siklus II

Hasil perhitungan, digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dari perubahan tindakan pada siklus I yang dilakukan hingga pelaksanaan pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lain sangat dimungkinkan

berbeda karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya motivasi belajar, lingkungan belajar, tingkat kemampuan berpikir, dan tingkat musikal bawaan yang berbeda. Data hasil evaluasi pada *post test* siklus I yang telah dianalisa peningkatannya pada tiap-tiap siswa dapat dilihat selengkapnya dalam lampiran. Perbandingan antara hasil Siklus I dan hasil Siklus II dapat disajikan pada tabel 8 dan gambar 2.13.

Tabel 8. *Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II*

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	70	80
2.	Nilai Tertinggi	80	89
3.	Nilai Rata-rata	74,10	83,67



Gambar 13. *Perbandingan Siklus I dan Siklus II*

Dari tabel 8 dan gambar 13, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada masing-masing test meningkat. Dalam analisis hasil penelitian, indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan tindakan penelitian adalah hasil evaluasi dengan menggunakan nilai rata rata siswa

dari angket dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,10 dan nilai rata-rata pada Siklus II adalah 83,77. Selisih nilai antara kedua rata-rata adalah 9,67. Selanjutnya dilakukan penghitungan dengan rumus yang telah ditentukan dalam Bab III.

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Siklus II} - \text{Skor Siklus I}}{\text{Skor Siklus I}} \times 100\%$$

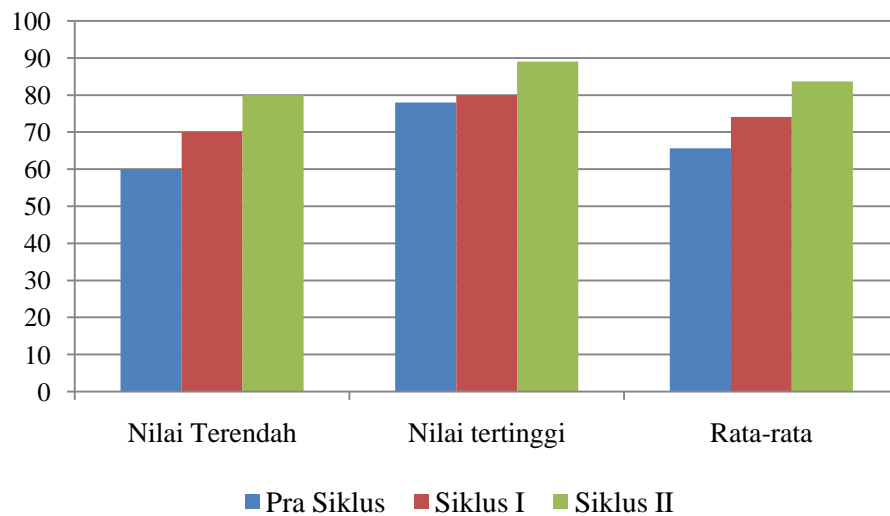
$$\text{Peningkatan} = \frac{83,77 - 74,10}{74,10} \times 100\% = 13,05\%$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan antara siklus I dengan siklus II adalah sebesar 13,05%.

Hasil peningkatan yang didapat dari pelaksanaan tindakan dapat di presentasikan dari nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 9. *Perolehan Rata-rata Nilai pada Akhir Tindakan*

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	60	70	80
2	Nilai tertinggi	78	80	89
3	Rata-rata	65,60	74,10	83,67



Gambar 14. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, serta hasil angket diperoleh bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran aransemen musik dengan menggunakan *software Encore* melalui media komputer. Hal ini terlihat dari siswa mengalami peningkatan nilai dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan serta diagram peningkatan pada hasil angket yang menunjukkan bahwa penerapan *software Encore* pada pembelajaran aransemen musik melalui penggunaan media komputer dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut di tandai dengan peningkatan nilai yang di ukur dengan menggunakan tes evaluasi dan penyebaran angket yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dari hasil pembelajaran tersebut dapat terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi penerapan *software Encore* menggunakan media komputer pada siklus I nilai rata-rata siswa

kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bantul adalah 74,10 mengalami peningkatan menjadi 83,77 pada siklus II, dan motivasi belajar siswa yang semula belum baik menjadi lebih baik.

Hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar siswa dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen menunjukkan adanya peningkatan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pra siklus 48,25 siklus I 62,32 dan siklus II 76,10.

Peningkatan hasil belajar terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi siswa pada penerapan *software Encore* dalam pembelajaran aransemen musik meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan media komputer, walaupun peningkatan motivasi belajar siswa relatif kecil daripada siklus I.

Semua data yang telah dideskripsikan di atas merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa semua hal yang telah diperoleh dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VIII-D SMP Negeri 1 Bantul ini masih memiliki keterbatasan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan penelitian. Hal tersebut menyangkut durasi dan waktu penelitian, yang dilakukan pada bulan Juni-Juli menjelang ujian semester dan libur puasa, sehingga waktu penelitian sangat dibatasi dengan kegiatan sekolah untuk persiapan dan penyelenggaraan ujian akhir sekolah dan liburan.

Keterbatasan lainnya, Seni Musik merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya, yang mana pada proses pembelajaran untuk 2 jam waktu proses belajar mengajar harus dibagi menjadi 2 mata pelajaran, yaitu Seni Musik dan Seni Tari, sehingga dalam pembelajaran seni musik tidak maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII-D dengan penerapan *software Encore* dalam pembelajaran Aransemen di SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan pra siklus, siklus pertama, dan kedua. Rincian analisis hasil penelitian secara keseluruhan sebagai berikut.

1. Penilaian pada pra siklus didapat nilai rata-rata sebesar 61,80.
2. Nilai rata-rata hasil penilaian pada siklus I sebesar 74,10 yang berarti, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 8,50 atau sebesar 12,96%.
3. Nilai rata-rata hasil penilaian pada *post tes* siklus II adalah 83,77 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 9,67 atau sebesar 13,05% .
4. Hasil penyebaran angket terhadap siswa yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan rata-rata hasil pra siklus 48,25, siklus I 62.32, dan siklus II 76.10.

Dengan memperhatikan peningkatan rata-rata yang dicapai siswa dari pelaksanaan pra-siklus dengan pelaksanaan siklus ke II, dapat disimpulkan bahwa penerapan *software Encore* dalam aransemen musik melalui komputer dapat meningkatkan motivasi belajar siswa VIII-D di SMP Negeri 1 Bantul.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah:

1. Guru dapat menerapkan strategi *software Encore* dalam aransemen musik dalam pembelajaran kesenian, dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran.
2. Mengembangkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar aransemen musik dengan aransemen lagu yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, M. (2008). *Seni Musik*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Kun Setyaning, Parmadhi, Hadjar., Rini, Yuli Sectio. (2010). *Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP*. Jurnal Pendidikan, Volume 40, Nomor 1, Mei 2010, hal. 87-98.
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budidharma, Pra. 2001, *Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi dan Aransemen*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Djamarah, Saiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009). *Belajar dan Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proes Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Pintrich, P.R., & Schunk, D.H. 1996. *Motivation in Education: Theory, research, and Applications*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kodijat, Latifah. (2004). *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djembatan.
- Mulyasa, E. (2003). *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Deni dan Dewi Putri. (2001). *Ragam Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Salim, Peter. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siahaan, Dennis. (2004). *Teknik Menulis Note Balok dan Memainkan MIDI Menggunakan Encore*.
- Sudjana, Nana. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (1996). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda
- Syamsudin, Abin. (2005). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zulfa, Umi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Karya Ilmiah :

- Wardoyo, Sodik. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok dengan Pianika Melalui Media Encore Bagi Siswa Rey Music Course Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FPBS, Universitas Negeri Yogyakarta.

Situs Internet :

- Corozine, V. (2002). *Arranging Musik for the Real World: Classical and Commercial Aspect*. Pacific, MO: Mei Bay.
<http://en.wikipedia.org/wiki/Arrangement>. Diakses tanggal 1 Agustus 2012.
- Handypartha. (2009). *Encore 4.5-Musik*. <http://handypartha.wordpress.com>.
 Diakses tanggal 30 Juli 2012.
- <http://mgmpseni.wordpress.com>

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS I)

Sekolah	: SMP Negeri Bantul
Kelas	: VIII (delapan)
Mata Pelajaran	: SENI BUDAYA / SENI MUSIK
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Kompetensi Dasar	: Mengaransir secara sederhana lagu etnik Nusantara

Indikator :

- Membuat aransemen lagu “Apose” melalui *Encore*
- Menuliskan hasil aransemen menggunakan *Encore* untuk mengiringi lagu “Apose”

1. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

- a. Menuliskan notasi balok pada media *Encore* dalam bentuk aransemen.
- b. Menyanyikan atau memainkan hasil dari lagu yang telah diaransemen.
- c. Mengembangkan dan mengeksplorasi lagu-lagu yang berbeda.
- d. Mampu menciptakan aransemen beserta komposisi yang baru.

2. Materi Ajar

- a. Pola musik ritmis
- b. Macam-macam bentuk pola irama musik
- c. Teknik penulisan not balok pada media *Encore*
- d. Nilai-nilai not pada *Encore*
- e. Teknik mengaransemen lagu
- f. Peletakan notasi balok

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran : *Encore*

4. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah : guru memberikan penjelasan mengenai media *Encore* beserta penjelasan cara mengaransemen lagu “Apose”
- b. Demonstrasi : guru memberikan beberapa contoh lagu yang telah diaransemen dengan media *Encore*.

5. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kriteria	Skor
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar. b. Guru mengapresiasi pelajaran yang disampaikan bahwa pada kesempatan ini teknik yang digunakan berbeda dengan biasanya, pada pertemuan kali ini menggunakan media <i>Encore</i> . c. Memotivasi siswa supaya semangat belajar. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10'
2.	Kegiatan Inti a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota. b. Memperkenalkan media <i>Encore</i> c. Menjelaskan cara penggunaan media <i>Encore</i> beserta notasi dan simbol di media <i>Encore</i> d. Menampilkan contoh hasil aransemen musik sederhana. e. Menjelaskan cara mengaransemen musik sederhana pada media <i>Encore</i> .	60'
3.	Penutup a. Siswa dipersiapkan menanyakan hal yang belum jelas dari materi dalam pertemuan ini. b. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	

Pertemuan 2

No	Kriteria	Skor
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar. b. Memotivasi siswa supaya semangat belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10'
2.	Kegiatan Inti a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota. b. Setiap kelompok diberi waktu untuk mengaransemen lagu "Apose" secara sederhana menggunakan media <i>Encore</i>	60'
3.	Penutup a. Siswa dipersiapkan menanyakan hal yang belum jelas dari materi dalam pertemuan ini. b. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	

Pertemuan 3

No	Kriteria	Skor
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar.</p> <p>b. Memotivasi siswa supaya semangat belajar.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengulas kembali materi pembelajaran aransemen</p> <p>b. Masing-masing siswa diberi angket sebagai evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan motivasi dalam pembelajaran</p>	60'
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa diberi waktu untuk bertanya tentang pernyataan dalam angket dan diminta untuk mengumpulkan angket yang sudah diisi.</p> <p>b. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.</p>	

6. Alat/Sumber belajar
Buku panduan, laptop, OHP, *software Encore*

7. Penilaian
Teknik : Observasi dan angket
Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan dan Kuesioner

Guru Mata Pelajaran
Yogyakarta, April 2013
Mahasiswa

Fahrurozi, S.Pd.
NIP. 19671003 19830 1 003

Erna Rih Jayati
NIM. 07208241022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS II)

Sekolah	: SMP Negeri Bantul
Kelas	: VIII (delapan)
Mata Pelajaran	: SENI BUDAYA / SENI MUSIK
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Kompetensi Dasar	: Mengaransir secara sederhana lagu etnik Nusantara

Indikator :

- Membuat aransemen lagu “Apose” melalui *Encore*
- Menuliskan hasil aransemen menggunakan *Encore* untuk mengiringi lagu “Apose”

1. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

- a. Menuliskan notasi balok pada media *Encore* dalam bentuk aransemen.
- b. Menyanyikan atau memainkan hasil dari lagu yang telah diaransemen.
- c. Mengembangkan dan mengeksplorasi lagu-lagu yang berbeda.
- d. Mampu menciptakan aransemen beserta komposisi yang baru.

2. Materi Ajar

- a. Pola musik ritmis
- b. Macam-macam bentuk pola irama musik
- c. Teknik penulisan not balok pada media *Encore*
- d. Nilai-nilai not pada *Encore*
- e. Teknik mengaransemen lagu
- f. Peletakan notasi balok

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran : *Encore*

4. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah : guru memberikan penjelasan mengenai media *Encore* beserta penjelasan cara mengaransemen lagu “Apose”
- b. Demonstrasi : guru memberikan beberapa contoh lagu yang telah diaransemen dengan media *Encore*.

5. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kriteria	Skor
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar. b. Guru mengapresiasi pelajaran yang disampaikan bahwa pada kesempatan ini teknik yang digunakan berbeda dengan biasanya, pada pertemuan kali ini menggunakan media <i>Encore</i> . c. Memotivasi siswa supaya semangat belajar. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10'
2.	Kegiatan Inti a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota. b. Memperkenalkan media <i>Encore</i> c. Menjelaskan cara penggunaan media <i>Encore</i> beserta notasi dan simbol di media <i>Encore</i> d. Menampilkan contoh hasil aransemen musik sederhana. e. Menjelaskan cara mengaransemen musik sederhana pada media <i>Encore</i> .	60'
3.	Penutup a. Siswa dipersiapkan menanyakan hal yang belum jelas dari materi dalam pertemuan ini. b. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	

Pertemuan 2

No	Kriteria	Skor
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar. b. Memotivasi siswa supaya semangat belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10'
2.	Kegiatan Inti a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota. b. Setiap kelompok diberi waktu untuk mengaransemen lagu "Apose" secara sederhana menggunakan media <i>Encore</i>	60'
3.	Penutup a. Siswa dipersiapkan menanyakan hal yang belum jelas dari materi dalam pertemuan ini. b. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	

Pertemuan 3

No	Kriteria	Skor
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar.</p> <p>b. Memotivasi siswa supaya semangat belajar.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengulas kembali materi pembelajaran aransemen</p> <p>b. Masing-masing siswa diberi angket sebagai evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan motivasi dalam pembelajaran</p>	60'
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa diberi waktu untuk bertanya tentang pernyataan dalam angket dan diminta untuk mengumpulkan angket yang sudah diisi.</p> <p>b. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.</p>	

6. Alat/Sumber belajar
Buku panduan, laptop, OHP, *software Encore*

7. Penilaian
Teknik : Observasi dan angket
Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan dan Kuesioner

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, April 2012
Mahasiswa

Fahrurrozi, S.Pd.
NIP. 19671003 19830 1 003

Erna Rih Jayati
NIM. 07208241022

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

I. Pengantar

Angket disampaikan kepada siswa SMP Negeri 1 Bantul, dengan maksud memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa. Jawaban siswa sangat dibutuhkan dalam rangka penelitian mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan media *Encore* pada materi aransemen musik daerah di SMP Negeri 1 Bantul.

Untuk itu mohon agar siswa mengisi angket yang dibuat dengan sebaik-baiknya dan sejujur-juurnya. Setelah di isi harap segera dikembalikan pada peneliti.

II. Identitas Mahasiswa

Nama :

NIS :

III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Silakan memberi jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda sama dengan (=) pada pilihan yang anda batalkan, kemudian diberi tanda (✓) pada pilihan yang anda anggap benar.
3. Angket ini memiliki lima opsi dengan skala berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM MENGGUNAKAN
*SOFTWARE ENCORE***

No	Pernyataan	Jawaban Pernyataan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Anda sangat tekun dalam menghadapi tugas mengaransemen musik					
2	Belajar aransemen musik daerah membuat saya lebih bersemangat untuk mempelajari musik					
3	Dalam proses belajar mengajar seni budaya saya lebih giat belajar dalam mengaransemen musik.					
4	Mengaransemen musik daerah menjadikan saya bersemangat dalam belajar					
5	Mengaransemen musik daerah menjadikan saya tekun dalam menghadapi tugas mengaransemen musik					
6	Belajar mengaransemen musik menjadikan saya lebih ulet dan tidak mudah menyerah dalam mengaransemen musik					
7	Adanya pelajaran musik aransemen menjadikan saya aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu mengaransemen musik					
8	Adanya pelajaran aransemen musik daerah membuat saya aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai aransemen musik					
9	Adanya pelajaran aransemen musik daerah membuat saya rajin dalam mengerjakan aransemen musik					
10	Belajar aransemen musik menjadikan saya aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					

11	Belajar aransemen musik dapat menumbuhkan minat saya untuk giat mengaransemen musik					
12	Minat saya dalam mengerjakan tugas mengaransemen musik daerah semakin terbangun dengan adanya pelajaran aransemen musik					
13	Mengaransemen musik daerah menjadikan saya lebih dapat menyimak pelajaran dengan baik					
14	Adanya pelajaran aransemen musik daerah membuat saya menjadi lebih paham dengan berbagai cara mengaransemen					
15	Bagi saya belajar aransemen musik daerah itu sangat menyenangkan					
16	Belajar aransemen musik daerah membuat saya lebih senang belajar mandiri					
17	Adanya pelajaran aransemen musik daerah membuat saya lebih tertarik untuk selalu mempelajari aransemen musik secara mandiri					
18	Adanya pelajaran aransemen musik daerah membuat saya untuk selalu aktif mencari sesuatu yang baru dalam mengaransemen musik secara mandiri					
19	Adanya pelajaran aransemen musik daerah m,enjadikan saya tertarik untuk mengaransemen lagu					
20	Belajar mengaransemen musik daerah menjadikan saya bersemangat dalam belajar mandiri					
21	Belajar mengaransemen musik daerah menjadikan saya aktif mengikuti proses belajar mengajar					
22	Adanya pelajaran aransemen musik daerah membuat saya selalu aktif dalam suasana diskusi maupun tanya jawab					
23	Pembelajaran aransemen musik membuat saya aktif di kelas					
24	Pembelajaran aransemen musik daerah membuat saya selalu ingin bertanya pada guru saat pelajaran					
25	Pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya giat dalam proses					

	belajar mengajar aransemen musik					
26	Adanya pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya lebih kreatif dalam mengaransemen lagu					
27	Adanya pembelajaran aransemen musik daerah membuat saya lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah dalam mengaransemen musik					
28	Pembelajaran aransemen musik daerah membuat saya giat mencari materi baru dalam mengaransemen musik					
29	Adanya pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya kreatif dalam mengaransemen musik					
30	Adanya pelajaran aransemen musik daerah mempermudah saya dalam memecahkan masalah dalam mengaransemen musik					
31	Adanya pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya selalu ingin mengikuti proses belajar mengajar seni musik khususnya aransemen musik dengan serius					
32	Adanya pembelajaran musik daerah menjadikan saya aktif dalam mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan guru					
33	Adanya pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya yakin dengan hasil aransemen yang telah diaransemen					
34	Adanya pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya lebih mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru					
35	Pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya lebih yakin dengan hasil aransemen yang telah anda buat					
36	Pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya lebih konsentrasi dalam proses belajar mengajar aransemen musik					
37	Adanya pembelajaran aransemen musik daerah dapat mempertahankan ide aransemen saya walaupun terdapat perbedaan pendapat dari orang lain					

38	Pembelajaran aransemen musik daerah menjadikan saya bingung dalam mengaransemen lagu secara bebas					
39	Pembelajaran aransemen musik daerah tanpa menggunakan media dapat menjadikan hasil aransemen saya sesuai dengan keyakinan walaupun adanya pendapat dari orang lain					
40	Pembelajaran aransemen musik daerah dapat menjadikan saya mempertahankan hasil aransemen yang telah anda buat					

PEDOMAN PENGAMATAN

1. Tujuan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran aransemen musik daerah dengan media *Encore* di SMP Negeri 1 Bantul. Pengamatan bertujuan untuk melihat langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran aransemen musik daerah dan mengamati aktivitas tiap pertemuan.

2. Pembatasan

Pengamatan dilakukan oleh panitia dan pengamat (teman sejawat) untuk mendapatkan data dari hasil dalam setiap pertemuan. Semua siswa dalam penelitian diamati. Pengamatan ini memiliki tiga opsi dengan skala sebagai berikut :

- 1 = Tidak Memuaskan
- 2 = Memuaskan
- 3 = Sangat Memuaskan

Pengamatan Pertama (Catatan Harian)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Minat siswa dalam mengaransemen musik sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
2	Kreativitas siswa dalam mengaransemen musik sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				

3	Kepercayaan diri siswa terhadap hasil aransemen musik daerah sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
4	Semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
5	Situasi kelas sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Pengamat

Erna Rih Jayati

Dewi Catur Puspitasari

Pengamatan Kedua (Catatan Harian)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Minat siswa dalam mengaransemen musik sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
2	Kreativitas siswa dalam mengaransemen musik sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
3	Kepercayaan diri siswa terhadap hasil aransemen musik daerah sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
4	Semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
5	Situasi kelas sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Pengamat

Erna Rih Jayati

Dewi Catur Puspitasari

Pengamatan Ketiga (Catatan Harian)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Minat siswa dalam mengaransemen musik sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
2	Kreativitas siswa dalam mengaransemen musik sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
3	Kepercayaan diri siswa terhadap hasil aransemen musik daerah sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
4	Semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				
5	Situasi kelas sebelum menggunakan media <i>Encore</i>				

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Pengamat

Erna Rih Jayati

Dewi Catur Puspitasari

HASIL EVALUASI PRA SIKLUS

No	Nama	Tekun	Ulet	Berm inat	Mandiri	Bosan Rutinitas	Memeca hkan Masalah	Teguh Keyaki nan	Memperta hankan Pendapat	Jumlah (bobot x nilai)	Skor (Jumlah X2)
1	Alifa	4	4	5	4	4	4	5	4	33	66
2	Trima	3	3	4	3	4	3	4	4	28	57
3	Ana	4	3	4	5	5	3	4	4	31	63
4	Kinasih	3	4	3	4	4	4	3	4	28	56
5	Anisa	4	4	4	4	4	4	4	5	32	65
6	Bayu	3	4	4	3	5	4	4	3	31	61
7	Cahya	4	3	5	4	3	4	3	4	30	59
8	Danny	4	4	4	4	4	3	4	4	30	61
9	Dimas	4	4	4	4	4	4	4	3	31	61
10	Rizal	3	4	3	4	3	4	4	4	28	56
11	Fanny	5	4	4	4	4	4	4	3	31	61
12	Fauzia	4	3	4	4	4	4	4	4	31	62
13	Fuad	4	4	4	3	5	4	5	3	32	64
14	Cadra	3	3	4	4	3	4	3	4	28	55
15	Iffa	4	5	4	3	5	4	4	4	32	64
16	Ilham	3	3	3	4	3	5	4	4	29	58
17	Firdaus	4	5	4	3	4	4	3	3	29	58
18	Elvina	4	4	3	4	3	4	5	4	30	61
19	Nanda	4	3	4	5	4	4	5	5	34	68
20	Bagus	4	3	4	4	4	3	5	3	30	59
21	Shofia	3	4	3	4	4	4	5	4	31	62
22	Bhakti	3	4	4	3	5	4	5	4	31	62
23	Azizah	4	3	4	5	4	5	4	3	32	64
24	Fathi	4	4	3	5	4	4	4	4	32	63
25	Aldo	4	4	4	4	4	4	3	3	29	59
26	Sudrajat	3	4	5	4	3	4	3	5	31	62
27	Faizhal	4	3	3	3	4	4	5	3	29	58
28	Ilfa	4	5	4	4	4	3	4	4	32	64
29	Vida	3	4	3	5	3	5	5	5	33	66
30	Latifah	4	4	4	4	4	4	4	5	32	64
TOTAL											1835

Keterangan :

Nilai 1 : Sangat Kurang

Nilai 4 : Baik

Nilai 2 : Kurang

Nilai 5 : Sangat Baik

Nilai 3 : Cukup

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata} &= \text{Total Skor} : \text{Jumlah Siswa} \\ &= 1835 : 30 \\ &= 61,80\end{aligned}$$

Keterangan nilai akhir :

10 – 40 : Sangat Kurang

41 – 55 : Kurang

56 – 65 : Cukup

66 – 75 : Baik

76 – 100 : Sangat Baik

Rentang nilai adalah **56 – 65**, dengan nilai rata-rata sebesar **61,80 (Cukup)**

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SETELAH MENGGUNAKAN *SOFTWARE ENCORE*

I. Pengantar

Angket disampaikan kepada siswa SMP Negeri 1 Bantul, dengan maksud memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa. Jawaban siswa sangat dibutuhkan dalam rangka penelitian mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan media *Encore* pada materi aransemen musik daerah di SMP Negeri 1 Bantul.

Untuk itu mohon agar siswa mengisi angket yang dibuat dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya. Setelah di isi harap segera dikembalikan pada peneliti.

II. Identitas Mahasiswa

Nama :
NIS :

III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Silakan memberi jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda sama dengan (=) pada pilihan yang anda batalkan, kemudian diberi tanda (✓) pada pilihan yang anda anggap benar.
3. Angket ini memiliki lima opsi dengan skala berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban Pernyataan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Menggunakan media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih tekun dalam menghadapi tugas mengaransemen musik					
2	Belajar aransemen musik daerah dengan media <i>Encore</i> membuat saya lebih bersemangat untuk mempelajari musik					
3	Media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih giat dalam mengaransemen musik					
4	Media <i>Encore</i> menjadikan saya bersemangat dalam mengaransemen musik					
5	Media <i>Encore</i> menjadikan saya tekun dalam menghadapi tugas mengaransemen musik					
6	Media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih ulet dan tidak mudah menyerah mengaransemen musik					
7	Model pembelajaran dengan media <i>Encore</i> menjadikan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitumengaransemen musik					
8	Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> membuat saya aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai aransemen musik					
9	Model pembelajaran dengan media <i>Encore</i> membuat saya kreatif dalam mengerjakan aransemen musik					
10	Pembelajaran dengan menggunakan medai <i>Encore</i> menjadikan saya giat dalam mengerjakan tugas mengaransemen musik					
11	Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> dapat menumbuhkan minat saya untuk giat mengaransemen musik					
12	Minat saya dalam mengerjakan tugas mengaransemen musik daerah semakin terbangun dengan adanya model pembelajaran dengan media <i>Encore</i>					
13	Model pembelajaran dengan media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih dapat menyimak pelajaran dengan baik					

14	Belajar aransemen musik daerah dengan menggunakan media <i>Encore</i> membuat saya menjadi lebih paham					
15	Model pembelajaran dengan media <i>Encore</i> mempermudah saya dalam mengaransemen musik					
16	Belajar aransemen musik daerah dengan menggunakan <i>Encore</i> membuat saya lebih senang belajar mandiri					
17	Pembelajaran dengan media <i>Encore</i> membuat saya lebih tertarik untuk mempelajari aransemen musik secara mandiri					
18	Pembelajaran dengan media <i>Encore</i> membuat saya selalu aktif aktif mencari sesuatu yang baru dalam mengaransemen musik secara mandiri					
19	Media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih tertarik untuk mengaransemen lagu secara sederhana					
20	Model pembelajaran media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih bersemangat dalam belajar mandiri					
21	Pembelajaran dengan media <i>Encore</i> menjadikan saya tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar aransemen musik					
22	Model pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> membuat saya selalu aktif dalam suasana diskusi meupun tanya jawab					
23	Model pembelajaran <i>Encore</i> membuat saya aktif di kelas					
24	Model pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> membuat saya aktif di kelas					
25	Pembelajaran dengan media <i>Encore</i> menjadikan saya tidak bosan dalam proses belajar mengajar aransemen musik					
26	Model pembelajaran dengan media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih kreatif dalam mengaransemen musik					
27	Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> membuat saya lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah dalam mengaransemen musik					

28	Belajar aransemen musik daerah dengan menggunakan media <i>Encore</i> membuat saya giat mencari materi baru dalam mengaransemen musik					
29	Media <i>Encore</i> menjadikan lebih kreatif dalam mengaransemen musik					
30	Media <i>Encore</i> memudahkan saya dalam memecahkan masalah dalam mengaransemen musik					
31	Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> menjadikan saya selalu ingin mengikuti proses belajar mengajar seni musik khususnya aransemen musik dengan serius					
32	Model pembelajaran dengan media <i>Encore</i> menjadikan saya mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru					
33	Belajar aransemen musik daerah dengan menggunakan media <i>Encore</i> menjadikan saya yakin dengan hasil aransemen yang telah diaransemen					
34	Media <i>Encore</i> menjadikan saya mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru					
35	Model pembelajaran dengan media <i>Encore</i> menjadikan saya yakin dengan hasil aransemen yang telah saya buat					
36	Model pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih konsentrasi dalam proses belajar mengajar aransemen musik					
37	Belajar mengajar dengan menggunakan media <i>Encore</i> dapat mempertahankan hasil aransemen saya walaupun terdapat perbedaan pendapat dari orang lain					
38	Media <i>Encore</i> menjadikan saya lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran aransemen musik dari guru					
39	Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Encore</i> dapat menjadikan hasil aransemen saya sesuai pendirian meski adanya pendapat dari orang lain					
40	Media <i>Encore</i> tidak dapat menjadikan anda mampu mempertahankan hasil aransemen yang telah saya aransir					

PEDOMAN PENGAMATAN

1. Tujuan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran aransemen musik daerah dengan media *Encore* di SMP Negeri 1 Bantul. Pengamatan bertujuan untuk melihat langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran aransemen musik daerah dan mengamati aktivitas tiap pertemuan.

2. Pembatasan

Pengamatan dilakukan oleh panitia dan pengamat (teman sejawat) untuk mendapatkan data dari hasil dalam setiap pertemuan. Semua siswa dalam penelitian diamati. Pengamatan ini memiliki tiga opsi dengan skala sebagai berikut :

- 1 = Tidak Memuaskan
- 2 = Memuaskan
- 3 = Sangat Memuaskan

Pengamatan Pertama (Catatan Harian)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Minat siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
2	Kreativitas siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
3	Kepercayaan diri siswa terhadap hasil aransemen musik daerah dengan media <i>Encore</i>				

4	Semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar				
5	Situasi kelas				

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Pengamat

Erna Rih Jayati

Dewi Catur Puspitasari

Pengamatan Kedua (Catatan Harian)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Minat siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
2	Kreativitas siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
3	Kepercayaan diri siswa terhadap hasil aransemen musik daerah dengan media <i>Encore</i>				
4	Semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar				
5	Situasi kelas				

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Pengamat

Erna Rih Jayati

Dewi Catur Puspitasari

Pengamatan Ketiga (Catatan Harian)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Minat siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
2	Kreativitas siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
3	Kepercayaan diri siswa terhadap hasil aransemen musik daerah dengan media <i>Encore</i>				
4	Semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar				
5	Situasi kelas				

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Pengamat

Erna Rih Jayati

Dewi Catur Puspitasari

Pengamatan Keempat (Catatan Harian)

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Minat siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
2	Kreativitas siswa dalam mengaransemen musik dengan media <i>Encore</i>				
3	Kepercayaan diri siswa terhadap hasil aransemen musik daerah dengan media <i>Encore</i>				
4	Semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar				
5	Situasi kelas				

Yogyakarta, April 2013

Peneliti

Pengamat

Erna Rih Jayati

Dewi Catur Puspitasari

HASIL EVALUASI SIKLUS I

No	Nama	Tekun	Ulet	Bermi nat	Mandi ri	Bosan Rutinit as	Memeca hkan Masalah	Teguh Keyaki nan	Mempert ahankan Pendapat	Jumlah (bobot x nilai)	Skor (Jumlah X2)
1	Alifa	4	5	5	5	5	5	5	5	39	77
2	Trima	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
3	Ana	5	5	4	5	5	5	4	5	38	75
4	Kinasih	5	5	5	5	5	4	5	5	39	78
5	Anisa	5	5	5	4	5	4	5	4	37	74
6	Bayu	5	5	4	5	4	5	4	5	37	74
7	Cahya	5	3	5	4	5	5	5	5	37	74
8	Danny	5	5	5	5	4	5	4	4	37	74
9	Dimas	5	4	5	5	5	5	5	5	39	78
10	Rizal	5	5	5	5	5	5	4	5	39	78
11	Fanny	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
12	Fauzia	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
13	Fuad	5	4	5	5	4	5	5	5	38	76
14	Cadra	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
15	Iffa	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
16	Ilham	5	4	5	5	4	5	5	5	38	76
17	Firdaus	4	5	4	5	5	4	5	5	37	73
18	Elvina	5	5	5	5	4	5	4	4	37	74
19	Nanda	5	4	5	4	5	5	5	5	38	76
20	Bagus	4	5	5	5	5	4	5	4	37	73
21	Shofia	5	5	4	5	5	5	4	5	38	76
22	Bhakti	5	5	5	4	5	5	4	5	38	76
23	Azizah	5	5	5	5	5	5	5	4	39	78
24	Fathi	5	5	5	5	4	5	5	5	39	78
25	Aldo	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
26	Sudrajat	4	5	5	5	4	5	4	5	37	74
27	Faizhal	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
28	Ilfa	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
29	Vida	5	4	5	5	5	4	5	4	37	74
30	Latifah	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
TOTAL											2306

Keterangan :

Nilai 1 : Sangat Kurang

Nilai 4 : Baik

Nilai 2 : Kurang

Nilai 5 : Sangat Baik

Nilai 3 : Cukup

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata} &= \text{Total Skor : Jumlah Siswa} \\ &= 2306 : 30 \\ &= 76,86\end{aligned}$$

Keterangan nilai akhir :

10 – 40 : Sangat Kurang

41 – 55 : Kurang

56 – 65 : Cukup

66 – 75 : Baik

76 – 100 : Sangat Baik

Rentang nilai adalah **73 – 100**, dengan nilai rata-rata sebesar **76,86 (Sangat Baik)**

HASIL EVALUASI SIKLUS II

No	Nama	Tekun	Ulet	Bermangat	Mandiri	Bosan Rutinitas	Memecahkan Masalah	Teguh Keyakinan	Mempertahankan Pendapat	Jumlah	Skor
										(bobot x nilai)	(Jumlah X2)
1	Alifa	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
2	Trima	5	5	5	5	5	5	4	5	39	78
3	Ana	5	5	5	5	5	5	5	3	38	76
4	Kinasih	5	4	5	5	4	5	5	5	38	75
5	Anisa	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
6	Bayu	5	5	5	4	5	5	5	5	39	78
7	Cahya	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
8	Danny	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
9	Dimas	5	5	5	5	4	5	4	5	38	75
10	Rizal	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
11	Fanny	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
12	Fauzia	5	5	5	5	4	5	5	5	39	78
13	Fuad	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
14	Cadra	5	5	5	5	5	4	4	5	38	75
15	Iffa	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
16	Ilham	5	5	4	5	4	5	5	5	38	75
17	Firdaus	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
18	Elvina	5	5	4	5	5	4	5	5	38	76
19	Nanda	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
20	Bagus	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
21	Shofia	5	5	5	5	5	5	4	5	39	78
22	Bhakti	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
23	Azizah	5	4	5	4	5	5	4	5	37	75
24	Fathi	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
25	Aldo	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
26	Sudrajat	5	5	4	5	5	5	4	5	38	76
27	Faizhal	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
28	Ilfa	5	5	5	4	5	5	4	5	38	76
29	Vida	5	5	5	5	5	5	4	5	39	78
30	Latifah	5	5	5	5	5	5	5	5	40	80
TOTAL											2349

Keterangan :

Nilai 1 : Sangat Kurang

Nilai 4 : Baik

Nilai 2 : Kurang

Nilai 5 : Sangat Baik

Nilai 3 : Cukup

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata} &= \text{Total Skor : Jumlah Siswa} \\ &= 2349 : 30 \\ &= 78,30\end{aligned}$$

Keterangan nilai akhir :

10 – 40 : Sangat Kurang

41 – 55 : Kurang

56 – 65 : Cukup

66 – 75 : Baik

76 – 100 : Sangat Baik

Rentang nilai adalah **76 – 100**, dengan nilai rata-rata sebesar **78,30 (Sangat Baik)**

DAFTAR HADIR SISWA
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SISWA KELAS VIII D
SEMESTER 1 (GANJIL) TAHUN AJARAN 2012/2013

Judul : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media *Encore* pada Materi Aransemen Musik Daerah di SMP Negeri 1 Bantul

No	Nama	L/P	Siklus I		Siklus II	
			April 2013	April 2013	Mei 2013	Mei 2013
1	ALIFA NURUL FADHILAH	P				
2	ALIM TRIMA DEWANTI	P				
3	ANA PANGESTIKA	P				
4	ANGGIRESTI KINASIH	P				
5	ANISA ANJARWARI	P				
6	BAYU INDRA KUSWORO	L				
7	CAHYATRI MA'RUF PERTIWI	P				
8	DANNY AGUNG NUR WICAJSONO	L				
9	DIMAS PARILLIYANTO	L				

10	EDUARDO RIZAL HENDRAWAN	L				
11	FANNY KHOIRUNNISA	P				
12	FAUZIA KHOIRUNNISA	P				
13	FUAD EGA DWI SYAH PITRA	L				
14	GUPITA CADRA KURIAWAN	L				
15	IFFA FAUZIAH	P				
16	ILHAM AKBAR RAHMAWAN	L				
17	KHAIRUDIN FIRDAUS	L				
18	MEIDITA ELVINA MAHARANI	P				
19	NANDA SYTA NUR'ANI	P				
20	NICHOLAS BAGUS DEVA MAHENDRA	L				
21	NOURMA SHOFIA FITRIANI	P				
22	PERMATA BHAKTI PRASTIKA	P				
23	PRADHANTI NUR AZIZAH	P				
24	RESMARDIAN FATHI SHAFARIZKI	L				
25	RICHARDUS ALDO WIJAYA HENDRANATA	L				

26	SUDRAJAT KALBUADI	L				
27	SYACHJRIZA FAIZHAL HILMY	L				
28	ILFA AWANDA ROHMAH	P				
29	VIDA ARIF SULISTYO	L				
30	ZUHROTIL LATIFAH	P				
	L = 14 P = 16					

Bantul, Januari 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Seni Musik

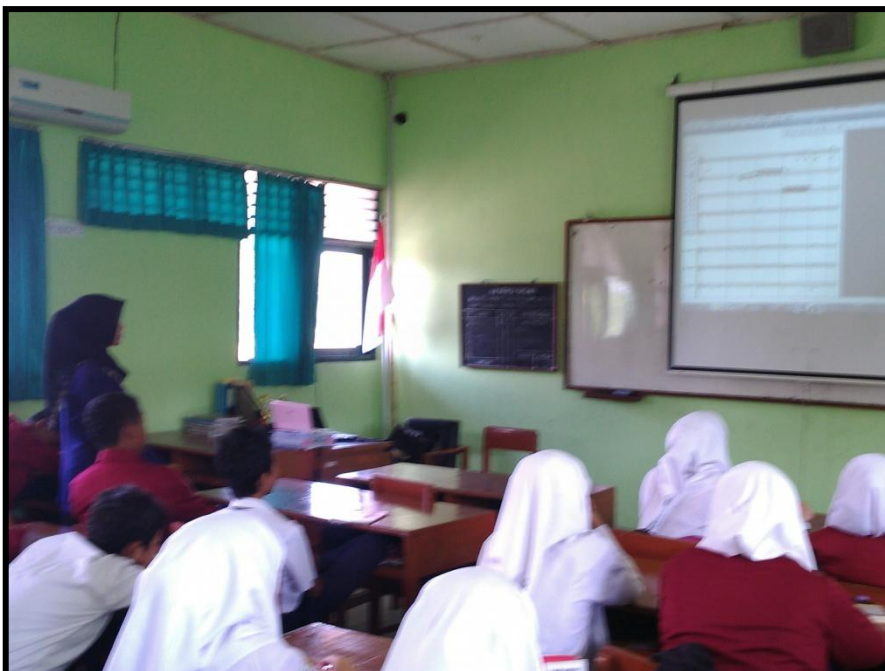
Mahasiswa

Fahrurozi, S.Pd.
NIP. 196710031983031003

Erna Rih Jayati
NIM. 07208241002

DOKUMENTAASI FOTO
PENERAPAN *SOFTWARE ENCORE* DALAM PEMBELAJARAN
ARANSEMEN









KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 101/UN34.12/PSM/IV/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Erna Rih Jayati
No. Mhs : 07208241022
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Bantul, Yogyakarta
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Media
Encore pada Materi Aransemen Musik Daerah di SMP
Negeri 1 Bantul.

Pelaksanaan : April 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY

T. Silaen, S.Mus., M.Hum
N.P. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 0349i/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TAHS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Encore pada Materi Aransemen Musik Daerah di SMP Negeri 1 Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERNA RHH JAYATI
NIM : 07208241022
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Idrus Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3035/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0349/UN.34.12/DT/IV/2013
Tanggal : 08 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ERNA RIH JAYATI NIP/NIM : 07208241022
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MEDIA ENCORE PADA MATERI ARANSEMEN MUSIK DAERAH DI SMP NEGERI 1 BANTUL
Lokasi : SMP NEGERI 1 BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 09 April 2013 s/d 09 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 09 April 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan

